

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SMP NEGERI 2 NGARIBOYO MAGETAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**EVA RIYANTI**

NIM. 201190078

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SMP NEGERI 2 NGARIBOYO MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh :

**EVA RIYANTI**

NIM. 201190078

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Riyanti, Eva.** 2023, *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan*, **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Arif Wibowo, M. Pd.I.

**Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai, Profil Pelajar Pancasila.**

Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila adalah salah satu hal yang baru di dalam dunia pendidikan. Cita-cita pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk karakter bangsa. Untuk membantu pembentukan karakter bangsa, harus ada nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang berakar pada tujuan agama, Pancasila, kebudayaan, dan pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan. (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan dan dilaksanakan secara langsung di lapangan. Dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dan diuji keabsahannya dan dideskripsikan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Profil Pelajar Pancasila di SMPN 2 Ngariboyo menerapkan pembiasaan sesuai dengan indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkhebinakaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memeberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dalam pembuatan karya topi capil yang terbuat dari bambu. 2) faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai profil Pancasila ini yaitu adanya program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah seperti kunjungan produksi pembuatan kerajinan di lingkungan masyarakat kemudian pembiasaan seperti ekstrakurikuler dan adanya dukungan dari guru di SMP untuk membimbing dan menerapkan pembiasaan setiap hari pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dari implementasi profil pelajar Pancasila yaitu pemahaman tenaga guru tentang prinsip P5 sehingga siswa kadang dalam penerapan P5 kurang baik.



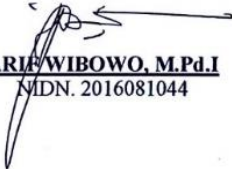
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eva Riyanti  
NIM : 201190078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
**ARI WIBOWO, M.Pd.I**  
NIDN. 2016081044

Ponorogo, 30 Agustus 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**  
NIP. 197306250033121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eva Riyanti  
NIM : 201190078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2  
Penelitian : Ngariboyo Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 September 2023

Ponorogo, 22 September 2023

Mengesahkan,  
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. M. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

()  
()  
()

  
P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Riyanti  
NIM : 201190078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SMP NEGERI 2 NGARIBOYO  
MAGETAN.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo. 13 September 2023

Penulis



**Eva Riyanti**

**NIM. 201190078**

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Eva Riyanti
NIM	: 201190078
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 2 NGARIBOYO MAGETAN

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Ponorogo. 10 Juni 2023

Penulis



**Eva Rivanti**

**NIM. 201190078**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaan serta dapat mencapai tujuannya.<sup>1</sup> Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional, bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensinya baik spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui proses pembelajaran, siswa dibimbing, dibina, diarahkan, dan dikembangkan potensi dirinya untuk mencapai kedewasaan.<sup>2</sup>

Cita-cita Pendidikan nasional bangsa ini adalah mengembangkan dan membentuk karakter bangsa.<sup>3</sup> Untuk menunjang pembentukan karakter bangsa dibutuhkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Dewasa ini upaya pembentukan moralitas yang dilakukan dilembaga pendidikan biasa disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Rahmad Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 23.

<sup>2</sup> Ibid., 24.

<sup>3</sup> Rilla Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2022): 2.

<sup>4</sup> Rillia Suci Dafitri, et al., "Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung," *Jurnal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2 (2022): 176.



dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter memang menjadi hal yang penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun berjalannya waktu pendidikan karakter mulai luntur dan tidak mengamalkan pokok-pokok Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah mengenai karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup> Terlebih terkait fenomena yang ada faktanya belum mantapnya penerapan pendidikan karakter, pendidikan moral, dan etika, serta budi pekerti.

Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti kriminalitas, tawuran, *bullying*, melanggar peraturan di sekolah, seksualitas, berani terhadap guru, dan lain-lain. Seperti halnya yang terjadi pada salah satu kasus yaitu peristiwa klitih di Yogyakarta. Klitih merupakan fenomena kejahatan yang bersumber pada kenakalan remaja di Yogyakarta. Fenomena itu menarik perhatian orang. Sekelompok remaja mengendarai sepeda motor secara berombongan dan kerap kali berujung pada geng motor. Mereka tawuran menggunakan senjata tajam seperti golok, pedang, dan gir. Hal ini disebabkan adanya persaingan untuk penguasaan

---

<sup>5</sup> Kharisul Wathoni. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo." *Didaktika Religia* 2.1 (2014): 3.

<sup>6</sup> Aisyah Agustin Wahyudi, et al., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di MTSn 1 Kota Malang," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1 (2023): 36.

sebuah wilayah bagi kelompok tertentu.<sup>7</sup> Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengalaman tentang nilai agama.<sup>8</sup>

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) merancang rencana strategis yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk generasi muda terutama pelajar. Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 sampai dengan 2024 disebutkan bahwa sesuai dengan Visi Misi Presiden, Kemendikbud berupaya membangun karakter bangsa dengan menetapkan enam Profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri siswa agar menjadi pembelajar sepanjang hayat, berkompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bernalar kritis; (4) kreatif; (5) gotong royong; dan (6) berkebhinakaan global.<sup>9</sup>

Peluang yang diberikan dengan adanya penerapan profil Pancasila yaitu dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada anak disekolah. Selain itu, profil Pancasila memberikan bekal terhadap setiap anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih cerdas didalam berkarakter. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan dapat menempatkan pendidikan karakter sebagai Pendidikan utama yang dapat

---

<sup>7</sup> Retia Kartika Dewi, Rizal Setyo Nugroho. Ramai soal Klitih dan Remaja Bawa Sajam, Ancaman Hukuman 10 Tahun. *Artikel Kompas* (Online). ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses 18 September 2023).

<sup>8</sup> Ayka Aziz, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah At-Tahtdzib Kras Kediri" (Tulungagung, Iain Tulungagung, 2022): 4.

<sup>9</sup> Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 65.

memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berkarakter. Sehingga siswa mampu melatih kemampuannya dalam memahami karakter.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan bahwa terlihat melemahnya peranan generasi muda yaitu terkhusus siswa-siswi SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan yaitu kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila, sikap cinta tanah air dan bela negara serta kurangnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah, berani terhadap guru dan lain-lain. Penyimpangan tersebut dikarenakan siswa-siswi melanggar peraturan sekolah yang dibuat dan merasa acuh tidak acuh terhadap peraturan tersebut.<sup>10</sup>

SMP Negeri 2 Ngariboyo mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang di dalamnya mencakup enam Profil Pelajar Pancasila yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam pembentukan karakter anak bangsa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Sekolah (Studi Analisis di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan).”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai Implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila di sekolah dalam menyelesaikan masalah rendahnya siswa dalam memahami dan penanaman nilai-nilai pancasila terutama dalam pembentukan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

---

<sup>10</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan , tanggal 29 Mei 2023.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan mengenai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan dan penerapan tentang nilai-nilai pancasila dan cara –cara menerapkannya dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan keseluruhan.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung serta menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
- b) Bagi guru, mendorong pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggungjawab, dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan membarikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis, serta memperkuat implementasi nilai-nilai pancasila di lembaga sekolah dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini agar dapat dipahami serta dapat dimengerti, maka dibutuhkan dengan sistematika pembahasan. Dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti menyusun dengan berbagai bab. Bab tersebut terbagi menjadi lima, diantaranya ialah:

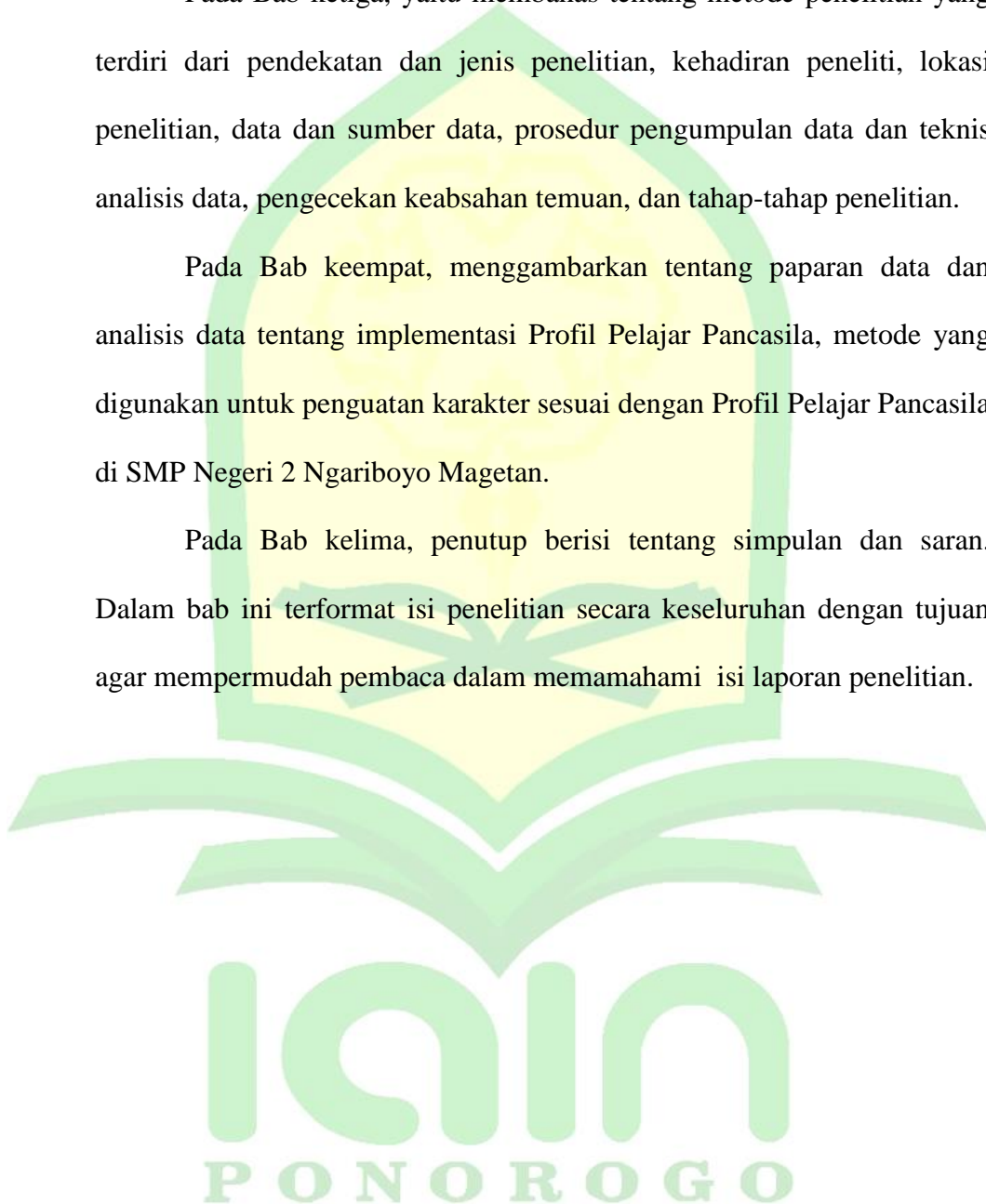
Pada Bab pertama, membahas pendahuluan bab tersebut berfungsi untuk menjelaskan tentang penejlasan secara umum untuk memberi untuk pemikiran dari semua yang diteliti, diantaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembehasan.

Pada Bab kedua, yaitu membahas teori yang dikaji. Pada bab ini yang dikaji ialah mengenai pengertian nilai-nilai dan Profil Pelajar Pancasila.

Pada Bab ketiga, yaitu membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada Bab keempat, menggambarkan tentang paparan data dan analisis data tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila, metode yang digunakan untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

Pada Bab kelima, penutup berisi tentang simpulan dan saran. Dalam bab ini terformat isi penelitian secara keseluruhan dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.



### G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tahun 2023			
		Januari	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan proposal				
2.	Ujian proposal				
3.	Revisi proposal				
4.	Bimbingan skripsi				
5.	Pengambilan data penelitian				
6.	Pengolahan dan analisis data				
7.	Penyusunan laporan penelitian				

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi secara etimologi dalam kamus webster yang dikutip oleh Ermanovida ialah dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya menerapkan. *To implement* (menerapkan) yang artinya *to provide the means for craying out* (menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu) dan *to give practical effect to* (memberikan efek terhadap sesuatu). Implementasi adalah sesuatu yang menyediakan sumber daya untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek dalam satu hal. Suatu hal tersebut dapat menciptakan efek yang berupa hukum, peraturan resmi keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>11</sup>

Menurut Rimaru dalam jurnal M. Dedi Irawan, Aprilia, implementasi adalah proses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sesuai dengan maksud atau tujuan dari kebijakan itu sendiri. Dimana para pelaksana suatu kebijakan melakukan suatu kegiatan.<sup>12</sup>

Menurut Purwanto Sulisyastuti dalam jurnal Ermanovinda inti dari implementasi adalah tindakan mendistribusikan hasil kebijakan atau

---

<sup>11</sup> Ermanovida, et al., “Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah dari Masa Pandemi Covid 19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya,” 1 ed. (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.

<sup>12</sup> Muhammad Dedi Irawan, Aprilia Simargolang Selli, “Implementasi E-Arsip pada Program Studi Teknik Informatika,” *Jurti : Jurnal Teknologi Informasi* 2, No. 1 (2018): 67.



membuat hasil kebijakan dilaksanakan oleh pelaksana tersedia untuk kelompok sasaran atau khalayak untuk melaksanakan kebijakan.<sup>13</sup>

Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya dalam sistem adalah dengan mengimplementasikan poin-poin kebijakan yang telah diterapkan, karena tanpa implementasi konsep maka poin implementasi kebijakan tidak akan pernah dapat diimplementasikan. Mengubah keputusan menjadi proses rutin melalui jalur birokrasi, tetapi ini lebih tentang konflik, keputusan, dan siapa yang mendapatkan apa dari politik.<sup>14</sup>

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasanya berarti pelaksanaan atau perencanaan. Arti implementasi biasanya mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikutip dari Arinda Firdianti, Browne dan Wildavsky berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert berpendapat bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.<sup>15</sup>

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu pernyataan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>13</sup> Ermanovida, et al., "Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah dari Masa Pandemi Covid 19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya," 1 ed. (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.

<sup>14</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 57.

<sup>15</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: GrePublishing, 2018), 19.

## 2. Nilai

Menurut Fraenkel dalam skripsi Elab'ror Abidin Nilai adalah ide atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa dipikirkan oleh seseorang atau yang di anggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika yang benar atau salah dan keadilan. Menurut Endang Sumantri nilai ialah suatu hal yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Sedangkan menurut Darji nilai merupakan yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang identik dengan apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan dalam kehidupan manusia baik itu dianggap penting dan juga mengacu pada estetika perilaku dan baik serta buruk.

## 3. Profil Pelajar Pancasila

### a. Pelajar Pancasila.

Pelajar adalah untuk sekolah terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karkater dan kompetensi yang diharapkan diraih dan

---

<sup>16</sup> Elab'ror Abidin, " Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Diponegoro Batu," (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022): 12.

menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila siswa dan para pemangku kepetingan.<sup>17</sup> Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud 2020 dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain<sup>18</sup>:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Iman secara bahasa berarti membenarkan (*tashaiq*), sedangkan menurut istilah adalah individu yang menyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhoi Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.<sup>19</sup> Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang

---

<sup>17</sup> Shalahudin Ismail, et al., “Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 79–80.

<sup>18</sup> Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 66.

<sup>19</sup> Riska Ahmad, “Memaknai Dan Mengembangkan Keberagaman Siswa Melalui Pendidikan Inklusif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2010): 70–75.

muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*. Kata ini merupakan jamak dari kata *khuluq* yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.<sup>21</sup>

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain<sup>22</sup>:

a) Akhlak beragama.

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Siswa juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan

---

<sup>20</sup> Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak* (Ciputat: Lentera Hati, 2016), 3.

<sup>22</sup> Nursalam dan Suardi, *Pengutan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (Jakarta: CV. AA. RIZKY, 2022), 18-21.

menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b) Akhlak pribadi.

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Siswa menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya.

c) Akhlak kepada manusia.

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia.

d) Akhlak kepada alam.

Sebagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar.

e) Akhlak bernegara.

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Nursalam dan Suardi, *Pengutan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* ( Jakarta: CV. AA. RIZKY, 2022), 21.

Dalam hal ini dimaksudkan siswa mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.<sup>24</sup> Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

## 2) Berkebhinekaan Global

*Bhineka Tunggal Ika* adalah moto atau semboyan Indonesia, *bhineka* berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, *tunggal* berarti satu, dan *ika* berarti itu, jadi *Bhineka Tunggal Ika* berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.<sup>25</sup>

Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain<sup>26</sup>:

### a) Mengenal dan menghargai budaya.

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta

---

<sup>24</sup> Rusnaini, Raharjo, et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 49–230.

<sup>25</sup> Munir Salim, "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara," *Jurnal Hukum Pidana dan ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017): 65–74.

<sup>26</sup> Nursalam dan Suardi, *Pengutan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* ( Jakarta: CV. AA. RIZKY, 2022), 29.

mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>27</sup> Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar

---

<sup>27</sup> Rusnaini, Raharjo, et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 49–230.

Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena adanya budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

### 3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara beresam-sama dalam team dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan, demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri. Sehingga gotong royong ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia. Di dalam gotong royong juga harus menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lainnya. Sikap saling berbagi juga penting untuk mensukseskan gotong royong. Nilai gotong royong mengajarkan siswa untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain. Gotong royong merupakan sebuah sistem kerja yang diadopsi dari binatang merayap yaitu semut, yang patut untuk kita pertahankan dan kita teruskan pada era sekarang ini. Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi siswa di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat kerjanya nanti.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah.," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022): 138–51.



Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain<sup>29</sup>:

a) Kolaborasi (kerjasama).

Kolaborasi merupakan bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.

b) Kepedulian.

Kepedulian adalah memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. Melalui karakter peduli ini, kita seolah dapat merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya.

c) Berbagi.

Berbagi ialah memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Sikap ini juga membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar

---

<sup>29</sup> Ayu Andriani, *Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (Jakarta: Maghza Pustaka, 2022), 4-5.

kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.<sup>30</sup> Yang dimaksud gotong royong yakni Pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

#### 4) Mandiri

Menurut Fahrädina, Ansari, dan Saiman, mandiri ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.<sup>31</sup> Irawan juga mengemukakan, mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan.<sup>32</sup> Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya atau meminta bantuan,

---

<sup>30</sup> Rusnaini, Raharjo, et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 49–230.

<sup>31</sup> Premita Sari Octa E., "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggungjawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran PKN," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2017): 134–44.

<sup>32</sup> Anies Lestari, et al., "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja," *Jurnal Of Management* 2, no. 2 (2016): 5.

bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya.<sup>33</sup>

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain<sup>34</sup>:

a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.

Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

b) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi.<sup>35</sup>

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Maksud dari tanggung jawab dalam indikator mandiri

<sup>33</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perpendidikan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.

<sup>34</sup> Ayu Andriani, *Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (Jakarta: Maghza Pustaka, 2022), 5.

<sup>35</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 61.

yaitu pelajar yang mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya dalam mencapai tujuan. Pelajar juga harus mampu mengerjakan tugas secara pribadi dan mengerjakan penilaian dengan upaya sadar dari diri sendiri. Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

#### 5) Bernalar Kritis

Scriven dan Paul dan Angelo, memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penurun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Silverman dan Smith mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.<sup>36</sup> Menurut Ibrahim, keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang.<sup>37</sup> Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir,

---

<sup>36</sup> Siti Zubaidah, “Berpikir Kritis: Kemampuan Bepikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains,” *Jurnal Nasional Sains* 16, no. 1 (2010): 1–14.

<sup>37</sup> Anna Roosyanti, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery Untuk Melatih Keterampilan Berpikir dan Kreatif,” *Jurnal Pena Sains* 4, no. 1 (2017): 61.

karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen.<sup>38</sup> Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain<sup>39</sup>:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yakni dengan memiliki rasa keingintahuan. Biasanya, dapat diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Jika hal-hal itu sudah dilakukan, maka pelajar Indonesia dapat memperoleh informasi berbagai sumber yang relevan dan akurat.

- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Menganalisis dan mengevaluasi dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan

---

<sup>38</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 118.

<sup>39</sup> Ayu Andriani, *Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (Jakarta: Maghza Pustaka, 2022), 5-6.

melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

Melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognitif) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.

d) Mengambil keputusan.

Mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.<sup>40</sup> Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

6) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau

---

<sup>40</sup> Rusnaini, Raharjo, et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 49–230.

bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.<sup>41</sup> Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.<sup>42</sup>

Elemen kunci kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>43</sup>

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan

---

<sup>41</sup> Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 145–64.

<sup>42</sup> Yusuf Al-Uqshari, *Melejit dan Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 6.

<sup>43</sup> Afnina, *Entrepreneur Kesehatan Lingkungan* (Surabaya: Global Aksara Pers, t.t.).

berdampak.<sup>44</sup> Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

Kearney berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global. Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

**b. Dasar Hukum atau Tinjauan Hukum Profil Pelajar Pancasila.**

Dasar hukum Profil Pelajar Pancasila yaitu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya sudah mengisyaratkan profil lulusan tersebut, di mana pelajar memperoleh pendidikan “.....agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>44</sup> Rusnaini, Raharjo, et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 49–230.



kreasi, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal tiga Undang-Undang Sisdiknas ini merupakan salah satu rujukan utama dalam proses perumusan Profil Pelajar Pancasila. Di samping itu, berbagai kebijakan lainnya serta pemikiran para pendiri bangsa dan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, juga menjadi dasar dalam perumusan Profil Pelajar Pancasila ini.<sup>45</sup>

### c. Tahapan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila.

Bagian yang sangat penting dalam persiapan pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan adalah mendesain proyek. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana dijelaskan dalam panduan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut<sup>46</sup>:

#### 1. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut. Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), Untuk jenjang kelas VII

---

<sup>45</sup> Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, edisi 1 (2022), 4.

<sup>46</sup> Farida Azizah. Tahapan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Artikel Pendidikan*, (Online), (<https://www.faridahaziza.com/2022/05/tahapan-pelaksanaan-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>), diakses 18 September 2023).

dan VIII alokasi jam proyek yang dialokasikan per tahun adalah 360 JP sedangkan untuk kelas IX adalah 320 JP.

2. Membentuk tim fasilitas proyek.

Pimpinan satuan pendidikan menentukan guru yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Pimpinan satuan pendidikan dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan menjalankan proyek.

4. Pemilihan tema umum.

Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan siswa. Tujuh tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Dan Kewirausahaan.

#### 5. Penentuan topik spesifik.

Dari tema besar, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama siswa) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Penentuan tema dan topik spesifik sesuai dengan tahapan satuan pendidikan.

#### 6. Merancang modul proyek.

Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul proyek dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan sub-elemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Modul proyek bersifat fleksibel. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan mengembangkan komponen modul.

### **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu penting dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya yaitu:

*Pertama*, skripsi yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021 yang ditulis oleh Kirana Silkia Maulida. Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2022. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada titik permasalahannya dan objeknya. Diantaranya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada metode

Yang ditempuh dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti berfokus pada Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan dengan membentuk karakter siswa yang dilakukan di sekolah. Kemudian objek penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 2 Salatiga, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.<sup>47</sup>

*Kedua*, menggunakan penelitian yang dituliskan oleh Ellik Indah Juliana pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada titik permasalahan, objek, dan metode penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam sebuah film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan penelitian yang akan di teliti berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo dengan membentuk karakter siswa di sekolah. Objek penelitian terdahulu terdapat pada Anak Usia Dini sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan. Dan metode penelitian terdahulu menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Rilla Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021" (Salatiga, IAIN Salatiga, 2022).

<sup>48</sup> Ellik Indah Juliana, "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara," (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

*Ketiga*, dalam skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul Nisa' yang ditulis pada tahun 2022 yang berjudul Implementasi Ketampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Persamaan dari penelitian ini sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat permasalahan dan objeknya. Diantaranya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Dan objek dalam penelitian terdahulu dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.<sup>49</sup>

*Keempat*, dalam jurnal yang ditulis oleh Hasudungan dan Abidin yang ditulis tahun 2020 yang berjudul Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat permasalahan dan objeknya. Diantaranya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada terkait mata pelajaran sejarah di SMA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2

---

<sup>49</sup> Zakiyatul Nisa', "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," ( Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

Ngariboyo. Dan objek dalam penelitian terdahulu dilakukan di SMA. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.<sup>50</sup>

*Kelima*, menggunakan penelitian yang dituliskan oleh Ismail et al., pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas terkait Profil Pelajar Pancasila dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas terkait nilai-nilai karakter dan penelitian sekarang ini membahas tentang implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo.<sup>51</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan suatu konsep yang di dalamnya termuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memberikan landasan yang kuat dalam topik yang dipilih dan sesuai dengan masalahnya.

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya implementasi nilai-nilai Pancasila akan

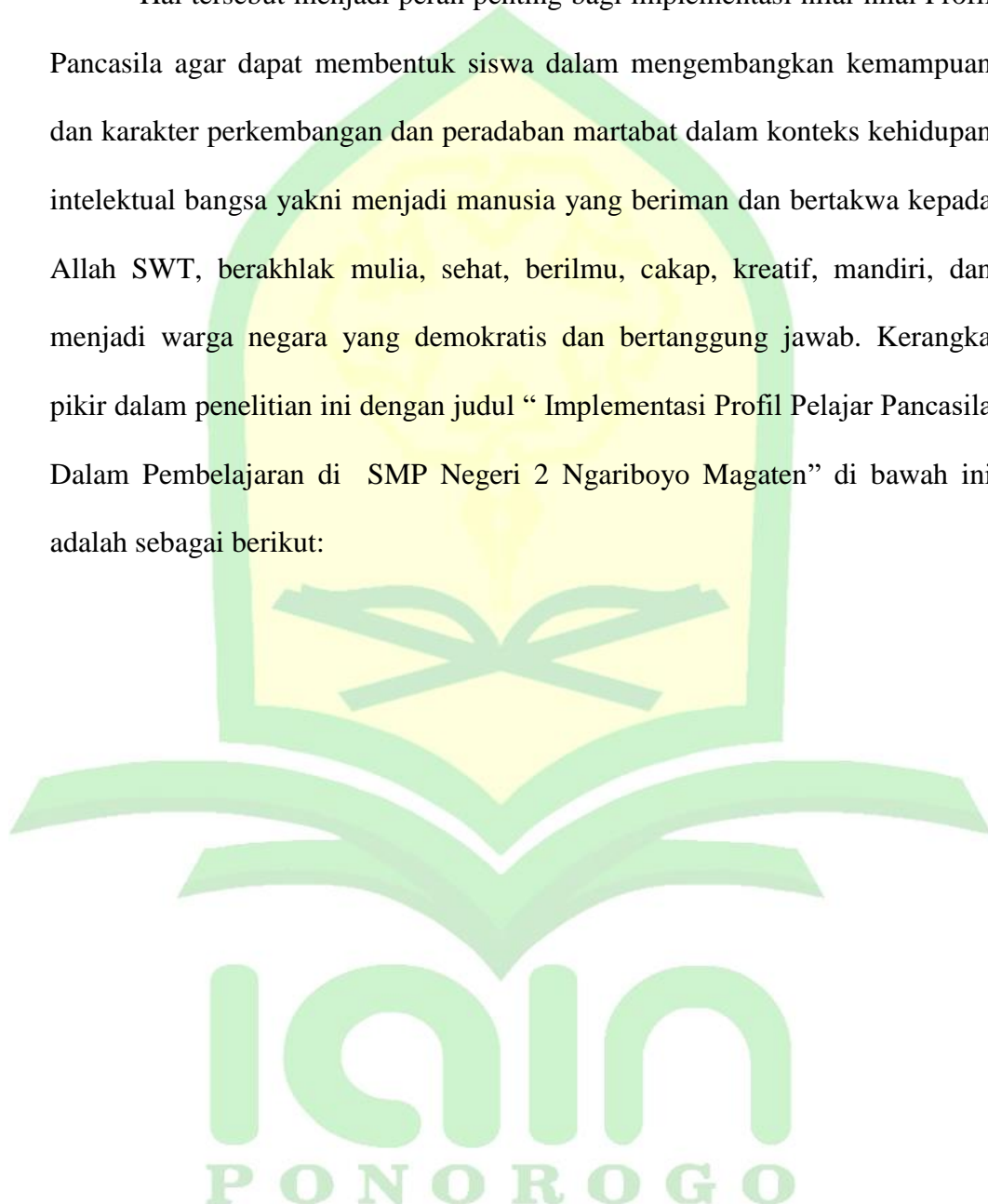
---

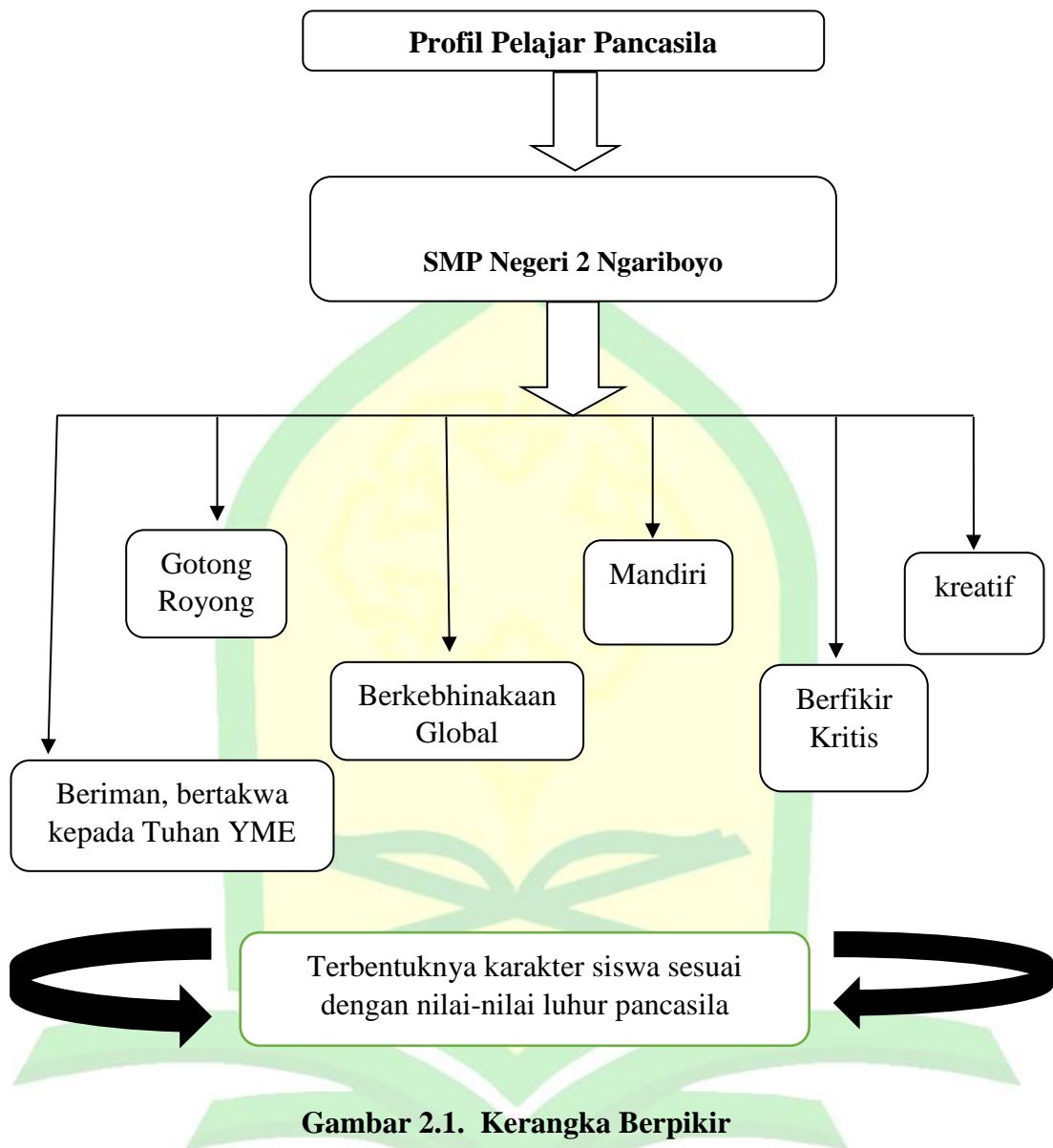
<sup>50</sup> Anju Nofarof Hasudungan, Nur Fatah Abidin, “Independent Learning: Forming the Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School,” *Conference Series* 3, No. 2, (2020).

<sup>51</sup> Ismail, et al., “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, Issue 1, (Januari 2021).

membentuk generasi yang lebih unggul. Perkembangan yang terjadi di dunia telah mmengubah segala tatanan kehidupan, utamanya didalam implemtasi nilai profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo.

Hal tersebut menjadi peran penting bagi implementasi nilai-nilai Profil Pancasila agar dapat membentuk siswa dalam mengembangkan kemampuan dan karakter perkembangan dan peradaban martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa yakni menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kerangka pikir dalam penelitian ini dengan judul “ Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magaten” di bawah ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengenai pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif. menurut gagasan yang diungkapkan Creswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran yang mempunyai tujuan yang unik yaitu untuk mengeksplorasi dan memahami sesuatu gejala sentral.<sup>1</sup> Untuk memahami suatu gejala sentral tersebut tentu diperlukan sebuah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.

Kemudian jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berarti peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena tersebut.<sup>2</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian yaitu karena banyaknya siswa-siswi yang belum mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di dalam sekolah.

---

<sup>1</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), 9.

<sup>2</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

Kemudian mengenai waktu penelitian, peneliti dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Pada bulan Mei 2023 peneliti mulai observasi dan mengajukan surat izin wawancara di SMP Negeri 2 Ngariboyo kemudian peneliti langsung melaksanakan wawancara di SMP Negeri Ngariboyo.

### C. Data dan Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran langsung atau wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh harus diolah lagi.<sup>3</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru yaitu guru PAI dan guru PPKN dan empat orang siswi SMP Negeri 2 Ngariboyo.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian seperti dokumen-dokumen, laporan hasil kegiatan, melalui kata-kata dan tindakan dari informan penelitian dan subyek yang diteliti adalah siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sekolah di SMP Negeri 2 Ngariboyo.

---

<sup>3</sup> Tersiana Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018), 75.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru yaitu guru PAI dan guru PPKN dan empat orang siswa di SMP Negeri 2 Ngariboyo, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo. Dalam melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti pedoman wawancara, hal tersebut dimaksudkan agar proses wawancara dapat lebih terarah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara spontan guna untuk memperdalam jawaban dari narasumber.

2. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Observasi ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru yaitu guru PAI dan guru PPKN, dan empat orang siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena tidak turut serta ambil bagian dalam

kehidupan orang yang diobservasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, memulai observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buk harian, notula rapat, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Goetz dan Le Compte, dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan data yang mendasar.<sup>4</sup>

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam mengambil data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan di peroleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Studi berkaitan dengan permasalahan penelitian diantaranya

---

<sup>4</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), 16–115.

buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dokumentasi merupakan arsip, gambar, video, foto dan dokumen-dokumen lainnya, dalam dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti.

## F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data yakni, “upaya dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>5</sup>

Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data Condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).<sup>6</sup>

### 1. *Data Condensation* (kondensasi data)<sup>7</sup>

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi data

<sup>5</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

<sup>7</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methodz Sourcebookz Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata sehingga dapat ditransformasikan dalam banyak cara mealalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, kemudian memfokuskan informasi terhadap proses implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo hingga dapat membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami.<sup>8</sup>

## 3. *Drawing and Verfyng Conclution* ( Kesimpulan)<sup>9</sup>

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

<sup>9</sup> *Ibid*, 252.

maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

## G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, kredibilitas data, yaitu menegecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.<sup>11</sup>

Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan satu dengan informan lain. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

<sup>11</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

menggunkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, peleksanaannya juga dengan cara cek dan re-cek.<sup>12</sup>

Jadi, triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunkan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

## H. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pra Lapangan. Tahapan pra lapangan seperti menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan dari lembaga bersangkutan, penjajagan dilapangan dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, mmenyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri peneliti, memasuki tempat penelitian, dan berperan serta sammbil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data mencangkup analisis selama dan pra pengumpulan data.
4. Proses penulisan hasil penelitian yang dipaparkan melalui penelitian dilapangan. Tahapan ini merupakan tahap dimana hasil penelitian disusun dan ditulis.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

##### 1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Ngariboyo

Letak geografis SMP Negeri 2 Ngariboyo berada ditempat yang tidak jauh dari lingkungan masyarakat atau juga dari pemerintahan daerah kecamatan Ngariboyo kabupaten Magetan dengan jarak tempuh (8 menit) 3,8 km dan luas tanah sekitar 8,362 M. Lokasi SMP Negeri 2 Ngariboyo lebih tepatnya di Jl. Raya Selotinatah, Selotinatah, kecamatan Ngariboyo, kabupaten Magetan, kode pos 63351, NPSN 20509338, status sekolah adalah Negeri.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah SMP Negeri 2 Ngariboyo

SMP Negeri 2 Ngariboyo merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1995. Awal berdirinya SMP Negeri 2 Ngariboyo itu sebelumnya adalah tanah bengkok yang pada akhirnya diganti oleh desa. SMP ini dulu masih masuk kecamatan Poncol, karena ini termasuk jauh dari sekolah-sekolah, maka pemerintah daerah mendirikan SMP Negeri 2 Ngariboyo untuk wilayah desa Selotinatah dan sekitarnya. Dengan perubahan atau adanya pemekaran wilayah, pemerintah melalui pemekaran itu wilayah yang mula poncol menjadi kecamatan Ngariboyo

---

<sup>1</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/31-05/2023

sehingga sekolah yang mulanya SMP 2 Poncol mengikuti menjadi SMP Negeri 2 Ngariboyo.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Ngariboyo

SMP Negeri 2 Ngariboyo memiliki visi misi dan tujuan sebagai berikut:

a. **Visi:**

“Mandiri dan terampil dilandasi iman dan taqwa, berkepribadian luhur dan berbudaya”

b. **Misi:**

- 1) Menciptakan Iklim belajar yang kondusif.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang berwawasan kedepan
- 3) Meningkatkan sistem pelayanan pendidikan
- 4) Membiasakan sopan santun dari seluruh warga sekolah
- 5) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia
- 6) Memiliki wawasan lingkungan yang bersih dan sehat
- 7) Mengembangkan penghayatan dan pengamatan ajaran agama yang dianut.

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

**c. Tujuan:**

- 1) Menghasilkan lulusan yang mandiri, terampil dilandasi iman dan taqwa, dan Berkepribadian luhur dan berbudaya cinta lingkungan
- 2) Meningkatkan guru dan siswa yang berprestasi.
- 3) Mendorong kearah perubahan pola pikir dan perilaku guru dan siswa yang memiliki keunggulan ciri khas keIslaman.
- 4) Mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.

**4. Struktur Kepengurusan SMP Negeri 2 Ngariboyo**

Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan yakni penempatan anggota dalam kelompok kerja sama, dengan menempatkan hubungan antara orang dalam kewajiban, hak-hak, dan tanggungjawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah dibagi secara merata sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Organisasi SMP Negeri 2 Ngariboyo sebagai berikut kepala sekolah, komite sekolah, kepala tata usaha, KA. Perpustakaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, wali kelas, guru, dan siswa.<sup>3</sup>

**5. Tenaga Guru, dan Siswa SMP Neheri 2 Ngariboyo**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang ada pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusi inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi. Di lembaga pendidikan, sumber daya

---

<sup>3</sup> Lihat transkripsi Dokumentasi kode : 03/D/ 31-05/2023.

manusia berarti semua warga sekolah yang terdapat dalam lembaga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di SMP Negeri 2 Ngariboyo.<sup>4</sup>

## **6. Kurikulum yang Dipakai di SMP Negeri 2 Ngariboyo**

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Ngariboyo ada 2 kurikulum yaitu, kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum K-13.<sup>5</sup>

## **7. Program SMP Negeri 2 Ngariboyo**

Program di SMP ini ada beberapa yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ada program intrakurikuler yaitu pelaksanaan kurikulum dan proyek P5 atau penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan untuk program ekstrakurikuler mulai dari tari, karawitan, pencak silat, pramuka, literasi sekolah dan juga olah raga. Sekolah juga mempunyai program unggulan yakni program vokasi yang berkaitan dengan keterampilan juga bisa disebut dengan program kearifan lokal. Dan juga terdapat tiga tema diantaranya kearifan lokal, rekayasa dan teknologi.

## **8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Ngariboyo**

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan antara lain, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, ruang

---

<sup>4</sup> Lihat Transkripsi Dokumentasi kode : 02/D/31-05/2023.

<sup>5</sup> Lihat Transkripsi Observasi kode : 01/O/29-05/2023.

pimpinan, ruang guru, masjid, ruang UKS, toilet, gudang, ruang sirkulasi, lapangan, ruang TU, ruang konseling. dan ruang Osis.<sup>6</sup>

## **B. Paparan Data**

Paparan data khusus ini berisi tentang temuan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, berkaitan dengan rumusan masalah. Maka dapat dipaparkan data hasil temuan peneliti dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terimplementasikan dengan baik di sekolah. Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimulai dari Implementasi indikator nilai-nilai Profil Pelajar

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi : 05/D/31-05/2023.

Pancasila dalam kegiatan di sekolah seperti belajar mengajar, kearifan lokal dan kegiatan pendukung lainnya.

Bapak Surono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk pelaksanaannya kita coba mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui KBM. P5 itu juga kita upayakan dapat tumbuh kembangkan itu dalam KBM di kelas. Tidak hanya KBM saja tapi juga ekstrakurikuler juga melalui P5 itu sendiri untuk siswa.”<sup>7</sup>

Ibu Herlina, S. Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah lancar dan anak-anak senang dengan adanya P5 itu. Sehingga anak dapat menerapkan dalam kesehariannya.”<sup>8</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa didalam proses belajar mengajar juga menerapkan profil pelajar pancasila sehingga sangat penting dalam proses pembentukan atau pertumbuhan karakter bagi anak sesuai dengan nilai-nilai luhur pelajar Pancasila. Dalam melakukan aktifitas anak dalam kesehariannya mereka selalu menerapkan P5 dengan baik dan anak juga dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler.<sup>9</sup>

Ketika menerapkan P5 terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya perwujudan sebagai Pelajar Pancasila dalam lingkungan sekolah. Sekolah mengembangkan Pelajar Pancasila agar siswa memenuhi sifat gotong royong, kerjasama disekolah yakni melaksanakan upacara bendera. Tidak hanya itu siswa juga melakukan kegiatan seminggu sekali setiap hari jum'at yaitu jum'at bersih dan jum'at

---

<sup>7</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

<sup>8</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 02/W/27-05/2023.

<sup>9</sup> Lihat transkripsi observasi kode : 01/O/29-05/2023.

sehat. Guru melakukan yang terbaik bertujuan untuk siswa supaya anak-anak terbiasa menerapkan P5 misal melakukan pembiasaan keagamaan sehingga siswa mempunyai sifat bertakwa, beriman, dan berakhlakul karimah.<sup>10</sup> Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd. selaku guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di Sekolah itu langsung kembali pada kegiatan anak dibentuk karakternya untuk memenuhi sifat gotong royong, kerja sama yaitu di implementasikan dalam kegiatan misalnya upacara bendera, kegiatan Jum’at bersih, kegiatan Jum’at sehat sehingga melibatkan kebersamaan sesama anggota kelas, termasuk juga pembiasaan setiap hari. Dengan itu, In sya Allah anak itu terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kan diantara itu terdapat nilai pancasila kita ada nilai iman dan bertaqwa itu kita lakukan dalam kegiatan pembiasaan ada kegiatan musyafakah, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur, tadarus dan juga event-event agama ada pondok Ramadhan, zakat fitrah, Qurban dan momen PHBI yang lain. Anak-anak juga diarahkan untuk mempunyai keterampilan yaitu pembuatan topi capil dan omben Snengda Dan anak-anak dalam hal itu langsung kita ajak atau kita lakukan pengarahan, pembinaan agar nilai-nilai iman dan taqwa sekaligus ada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila bisa terimplementasi pada diri siswa di SMP.”<sup>11</sup>

Kemudian juga Ibu Dra. Muryantini selaku guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan, beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaannya itu dengan pembiasaan sehari-hari yaitu ikut kegiatan seperti upacara bendera, Jum’at bersih dan sehat, dan juga siswa ditekankan atau mulai diaktifkan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, sebelum mulai pelajaran itu dibiasakan berdoa dulu, tadarus. Terus disini siswa juga bisa berkarya membuat produk yaitu topi capil dan jamu snengda dari bunga Telang”<sup>12</sup>

Dari paparan diatas menurut bu muryantini dapat diketahui bahwa SMP 2 Ngariboyo menerapkan pembiasaan-pembiasaan sehari-hari yakni keagamaan dan juga kegiatan bersih-bersih bersama disetiap hari jum’at dan juga mengadakan jum’at dan pembiasaan lainnya yang sesuai dengan

<sup>10</sup> Lihat transkripsi observasi kode : 02/O/02-06/2023

<sup>11</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

<sup>12</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 04/W/27-05/2023.

P5. Siswa disini memiliki prodak yang baru selain pembuatan topi capil dan parsel juga membuat minuman dari bunga telang.

Jenis pembiasaan yang diterapkan disekolah membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan disekolah yang sering dilakukan diluar ruangan. Seperti yang diungkapkan siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo, yaitu:

Tuslimatul Febrianti sebagai siswi SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan mengemukakan bahwa:

“Kalau strateginya itu guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebelum masuk pelajaran setiap hari sudah di aktifkan kegiatan sholat dhuha, tadarus, sebelum masuk kelas itu pembiasaan menyanyi lagu Indonesia Raya, berjabat tangan dengan guru, berdoa. Dan biasanya pembelajaran atau kegiatan lain itu diluar ruangan jadi kita dalam mengikuti kegiatan tersebut lebih asik dan juga menyenangkan dan tidak membosankan dan semangat.”<sup>13</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Yesi Ariska Novita Ningsih sebagai siswi SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan bahwa:

“Kalau itu kita dibiasakan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru, setelah itu sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, berdoa sebelum mulai pelajaran. Ada juga kegiatan yang dilaksanakan diluar ruangan misalnya kita disuruh buat kerajinan dari bambu jadi itu. Setelah itu disuruh presentasikan alat dan bahan apa yang digunakan.”<sup>14</sup>

Avida Mufaizah sebagai siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan mengemukakan bahwa:

“Setiap mau kegiatan misalnya pelajaran itu dibiasakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an. Setelah itu, doa dan diberikan tugas langsung secara berkelompok supaya kami bekerja sama dan gotong royong. Kami juga disuruh untuk kreatif membuat kerajinan yaitu anyaman dari bambu dan lain sebagainya”<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/27-05/2023.

<sup>14</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/27-05/2023.

<sup>15</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 07/W/27-05/2023.



Kemudian Zerlina Nathalia sebagai siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan mengemukakan bahwa:

“Itu biasanya dilakukan diluar ruangan kak, misalnya kita disuruh terjun langsung ke masyarakat untuk melihat pembuatan topi capil dan pasel buah, setelahnya kami disuruh mempraktikan langsung di sekolah.”<sup>16</sup>

Melalui penjelasan pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Bahkan sekolah juga memperhatikan para siswa-siswanya dengan baik berupaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mencintai tanah air. Sekolah juga membiasakan siswa-siswinya agar selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, dan juga wajib melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah tidak hanya itu juga siswa melakukan kegiatan event-event PHBI dan membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Melalui pelaksanaan pula siswa akan senantiasa ingat pada kegiatan-kegiatan yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Yang tak kalah penting yakni dengan sedikit demi sedikit akan membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi ini tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai Pancasila yang diperlukan untuk

---

<sup>16</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 08/W/27-05/2023.

menjadi warga negara yang aktif, beretika, integritas, menghormati keragaman dalam masyarakat dan berkontribusi positif bagi masyarakat sekitarnya sehingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diimplementasikan secara luas tetapi secara detail.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Profil Palajar Pancasila. Adapun faktor pendukungnya berupa program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan pendukung di lingkungan sekolah.

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan**

Bapak Surono, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa :

“Sebenarnya banyak sekali untuk pendukungnya ya semisal salah satunya masyarakat desa Selotinatah ini adalah masyarakat yang saya lihat religius ya, jadi ini menjadi daya dukung untuk mengembangkan karakter religius, juga masyarakat sini begitu beragam secara ekonomi, mata pencaharian jadi hal ini yang mungkin perlu kita sikapi dengan berkebinakaan ini beragam. Nah seperti ini wahana tantangan kita sekaligus pendukung untuk pelaksanaan P5 itu sendiri. Juga dari sisi pemerintahan daerah, pemerintah desa Alhamdulillah ini diberikan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan juga dalam kurikulum terbaru ini anak diarahkan untuk kreatif,”<sup>17</sup>

Paparan diatas dapat diketahui bahwa untuk kegiatan pendukung di SMP Negeri 2 Ngariboyo salah satunya melihat kondisi masyarakatnya religius. Maka, sekolah mengembangkan karakter religus tujuannya untuk menanamkan sifat religus dalam diri siswa.

<sup>17</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

Sedangkan dengan keberanekaragaman masyarakat sekitar siswa tertarik untuk mengunjunginya. Hal ini karena terdapatnya kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan sebagai pembentuk karakter anak bangsa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>18</sup>

Guru melakukan kegiatan pendukung ini agar siswa menjadi mandiri, kreatif, dan terampil dan berkembang menjadi pelajar Pancasila. Sehingga menjadi wahana baru bagi siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo yaitu mengunjungi produksi pembuatan kerajinan dilingkungan masyarakat dan terbentuklah sifat kreatif serta mandiri dalam diri siswa. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Herlina, S. Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan mengemukakan bahwa:

“pendukungnya yaitu kita mengunjungi tempat-tempat yang membuat kerajinan ya misalnya topi capil dan parsel tempat buah itu. Setelah kunjungan siswa langsung membuat dan mempraktekkan langsung dan nanti ada penilaian pada siswa berkembang, sangat berkembang. Dan di sini Alhamdulillahnya sangat berkembang”.<sup>19</sup>

Bapak Sunaryo, S. Ag., M. Pd., selaku guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo mengemukakan bahwa:

“Kegiatan pendukung ini misalnya dalam Ekstrakurikuler anak-anak langsung diarahkan untuk memilih jenis ekstra yang diminati sehingga anak-anak bisa tertampung bisa diwadahi keinginan hobi minatnya melalui ekstrakurikuler termasuk pendukung kegiatan dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, juga ada anak-anak misalnya ada kegiatan SK (Sekolah Kependudukan) ini juga termasuk bagaimana siswa bisa memelihara sekolah mulai dari membersihkan lingkungan sekolah, anak-anak setiap pulang sekolah ada tim khusus yang mengumpulkan sampah

---

<sup>18</sup> Lihat transkripsi observasi kode : 01/O/31-05/2023.

<sup>19</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 02/W/27-05/2023.

dikumpulkan kemudian kita ajari anak kami undang pengumpul sampah untuk menambah khas siswa khususnya khas Osis.”<sup>20</sup>

Ibu Dra. Muryantini, selaku guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo

Magetan mengemukakan bahwa:

“Ada, kegiatan pendukung melalui penerapan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa, terus juga ada ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa misalnya pencak silat, olah raga, karawitan, pramuka, dan tari. Setelah itu anak diperbolehkan memilih ekstra yang diminati.”<sup>21</sup>

Paparan diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung untuk penrapan profil pelajar pancasila di SMP 2 Ngariboyo adalah siswa merasa senang dalam kegiatan tersebut karena dengan P5 ini dilakukan secara bersama-sama misalnya ada kegiatan Sekolah Kependudukan (SK) dan guru mengarahkan siswanya untuk mengikuti ekstra yang diminati oleh siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo.

Adapun faktor pendukung dari luar karena adanya dukungan dari guru di SMP untuk membimbing dan menerapkan pembiasaan setiap hari pada siswa, banyak dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat<sup>22</sup>, serta adanya fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 03 Juni 2023 guru mendampingi siswanya untuk mengunjungi tempat-tempat kerajinan pembuatan capil dan parcel dilingkungan masyarakat.<sup>23</sup> Setelah kunjungan siswa langsung mempraktekkan apa yang dilihatnya dan juga tidak lupa melaksanakan pembiasaan keagamaan. Hal ini diutarakan oleh siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

<sup>21</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 04/W/27-05/2023.

<sup>22</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

<sup>23</sup> Lihat transkripsi observasi kode : 03/O/03-06/2023.

Tuslimatul Febrianti sebagai siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo

Magetan mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk kegiatan pendukungnya itu biasanya sama guru disuruh buat karya sendiri setelah itu dikembangkan, sholat dhuha, baca Al-Qur’an.”<sup>24</sup>

Yesi Ariska Novita Ningsih sebagai siswa SMP Negeri 2

Ngariboyo Magetan mengemukakan bahwa:

“Sholat dhuha berjamaah, baca Al-Qur’an, dan juga membuat karya atau kerajinan tangan.”<sup>25</sup>

Avida Mufaizah sebagai siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo

Magetan mengemukakan bahwa:

“Sama guru itu disuruh terjun langsung ditengah masyarakat kak ya melihat bagaimana cara membuat kerajinan anyaman setelahnya kami disuruh membuat langsung dan dikembangkan, terus juga dilakukan pembiasaan keagamaan gitu lah kak.”<sup>26</sup>

Kemudian Zerlina Nathalia sebagai siswa SMP Negeri 2

Ngariboyo Magetan mengemukakan bahwa:

“Sholat dhuha, Sholat dzuhur berjamaah, tadarus, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengucapkan hamdalah, dan juga membuat kerajinan tangan dari bambu.”<sup>27</sup>

#### b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor yang menghambat dalam kegiatan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo. Faktor penghambat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Surono, S. Pd, selaku Kepala Sekolah bahwa:

<sup>24</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/27-05/2023.

<sup>25</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/27-05/2023.

<sup>26</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 07/W/27-05/2023.

<sup>27</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 08/W/27-05/2023.

*“Kendala ini sebenarnya hampir umum ya, sekolah kita ini maupun sekolah lain. kebanyakan dari kita adalah berkaitan tentang pemahaman kita sendiri terhadap prinsip P5 dan bagaimana mengimplementasikannya dilapangan. Sekarang ini menjadi kendala juga yaitu bagaimana merancang kegiatan yang benar-benar efektif untuk mencapai nilai-nilai pelajar Pancasila itu perlu adanya penguatan dari pihak lain karena dari pemerintah sendiri tidak ada pelatihan yang istilahnya secara offline adanya secara online akhirnya belum semua guru mengikuti dengan berbagai kondisi.”<sup>28</sup>*

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah yaitu mulai dari pemahaman tenaga guru tentang prinsip P5 sehingga siswa kadang dalam penerapan P5 kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dari pihak lain yaitu pemerintah mengadakan pelatihan bagi tenaga guru secara offline agar mengikuti dengan cara maksimal.

Adapun respon dalam kegiatan P5 kurang massimal karena kekurangan bahan untuk memfasilitasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak dari sekolah sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Herlina, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan bahwa:

*“Kendalanya itu tidak begitu banyak ya, hanya saja bahan mungkin kendalanya itu kadang-kadang anak itu tidak bawa untuk membuat kerajinan tersebut”<sup>29</sup>*

Bapak Sunaryo, S. Ag., M. Pd., selaku guru mengemukakan bahwa:

*“Kendala yang dihadapi sekolah kita itu adalah sarana pendukung misal ada literatur untuk P5 itu memang masih sedikit karena sejatinya kalau mengandalkan dari dana BOS juga ada prioritas yang kita dahulukan sehingga ini istilahnya Bapak/Ibu guru banyak yang masih mencari-cari misal lewat google dan seterusnya, disamping itu juga sudah harus sadari biaya termasuk mendukung ketercapaian P5 misalnya ketika anak-anak*

<sup>28</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

<sup>29</sup> Lihat transkripsi wawancar kode : 02/W/27-05/2023.

praktek nta itu sedikit atau banyak itu juga butuh biaya. Dan kebanyakan ada biaya kadang-kadang dari sekian anak itu dari sekian presentase belum bisa maksimal untuk menyerap dari anak-anak, itu kendala yang dialami ketika menerapkan P5. Kemudian juga ada belum optimalnya narasumber artinya tenaga yang memang benar-benar yang terlatih untuk melakukan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka ini juga belum optimal sehingga misalnya yang penting jalan akhirnya kegiatannya belum bisa mulai maksimal.”<sup>30</sup>

Ibu Dra. Muryantini, selaku guru mengemukakan bahwa:

“Kendalanya itu tenaga pengajar disini kebanyakan belum optimal dalam menerapkan P5 dengan baik, sehingga sebagian siswa masih tidak terlalu menekankan pembiasaan di sekolah contoh anak tidak sopan saat berbicara dengan guru, ada juga yang keluar sekolah, dan tidak patuh dengan peraturan sekolah. banyak juga hal yang menjadi kendala yaitu tentang penerapan global sekarang siswa malah lebih fokus dengan HP akibat pandemi kemarin kan pembelajaran secara online, jadi sebagian anak belum menerapkan P5 dengan baik dan tidak bisa memberikan pantauan maksimal kepada siswa, sehingga pembentukan karakter terkendala.”<sup>31</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila berupa kegiatan-kegiatan pendukung di dalam lingkungan sekolah, diantaranya pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan mengucapkan hamdalah. Kegiatan pendukung lainnya di sekolah yaitu adanya ekstrakurikuler yang mana siswa diarahkan untuk memilih jenis ekstra yang diminati misalnya tari, pencak silat, karawitan, olah raga, pramuka, dan literasi sekolah. Kemudian juga mengumpulkan informasi terkait ragam budaya sebagai bekal untuk membangun relasi yang baik dengan sesama contoh siswa terjun langsung ditengah masyarakat untuk melihat pembuatan kerajinan setelah itu langsung dipraktikkan, dan membersihkan lingkungan sekolah sebelum pulang sekolah atau juga disebut dengan Sekolah Kependudukan (SK).

<sup>30</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

<sup>31</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 04/W/27-05/2023.

Adapun faktor penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah yakni, kurang efektif dalam merancang kegiatan untuk mencapai nilai Pelajar Pancasila, tidak adanya pelatihan secara offline sehingga guru belum semua mengikutinya, kekurangan bahan, kurangnya sarana pendukung yang masih sedikit, biaya yang kurang memadai sehingga terkendala untuk menerapkan P5, belum optimalnya narasumber maka dari itu untuk melakukan Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka juga belum maksimal dan kurangnya pantauan kepada siswa sehingga pembentukan karakter terkendala.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan**

Mengacu pada sajian data diatas, peneliti menganalisis terkait bagaimana implementasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan. Implementasi nilai-nilai profil Pelajar Pancasila ini terdiri dari adanya kurikulum merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkhebiaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pengembangan ekstrakurikuler disekolah serta kegiatan pendukung lainnya melaksanakan kurikulum merdeka berubah yang mana bertujuan untuk pembentukan karakter siswa di SMP. Dengan menerapkan kurikulum yang baru ditargetkan siswa dapat menjadi lebih baik dari



sebelumnya dan juga untuk meningkatkan sikap dan perilaku baik sehingga nantinya pada saat terjun ke dunia Industri sudah melekat di jiwa mereka dengan sikap atau karakter yang baik nantinya.<sup>32</sup> Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila ini bisa membuat perilaku-perilaku yang baik dan sopan pada siswa karena di SMP ini dalam membentuk P5 tersebut tetanam dan terus diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan data pada bab IV dalam sub bab paparan data bahwa dalam penerapan nilai-nilai Pelajar Pancasila pada siswa-siswi, SMP Negeri 2 Ngariboyo didasari sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Adapun bentuknya meliputi pembiasaan keagamaan dan juga menciptakan karya atau keterampilan yang dapat mengembangkan nilai-nilai dari Pelajar Pancasila.

Maka dari itu, Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya dalam pencapaian tujuan, adapun implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan atau pembiasaan ketika di lingkungan sekolah, diantaranya:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.

---

<sup>32</sup> Bahan Ajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Profil Pelajar Pancasila.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan pelajar yang mempunyai akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dirinya berusaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya sehari-hari sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Disini siswa memiliki iman, takwa serta mempunyai akhlak yang luhur sebagai hasil dari adanya usaha pada lembaga pendidikan dalam menanamkan berbagai nilai-nilai positif sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Dengan akhlak yang luhur siswa akan memiliki akhlak dalam berhubungan dengan Allah Swt.<sup>33</sup>

Proses pembelajaran pada dasarnya tidak hanya berkaitan pada hasil akan tetapi lebih menitik beratkan pada proses yang terjadi dalam kegiatan pemahaman, penanaman, dan penalaran yang dilakukan oleh siswa dengan pendampingan guru. Bentuk pembelajaran yang terjadi haruslah didukung oleh adanya komponen-komponen yang membentuk mental siswa. Keterkaitan mental dengan adanya program pendidikan yang bermuatan profil pelajaran yang dibangun oleh lembaga pendidikan melalui guru, salah satunya adalah melalui penanaman nilai-nilai spiritual mengenai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada aktualisasi yang dilakukan tersebut, kemudian dijabarkan secara mendalam menjadi "Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia". Oleh sebab itu SMP Negeri 2

---

<sup>33</sup> Wasilatul Ibad, " Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar," *JIEES* 3, No.2, (2022): 87.

Ngariboyo memiliki berbagai bentuk dukungan program yang dapat membantu dalam mengkoordinir, membangun dan memfasilitasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat bentuk program yang mencakup pembiasaan-pembiasaan yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan secara terstruktur dan sistematis pada serangkaian proses pembelajaran yang dilalui. Bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd. berpendapat bahwa, implementasi profil pelajar Pancasila dapat diinternalisasikan melalui penguatan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembiasaan ibadah sholat dhuhur, sholat dhuha, tadarus, dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam. Pendidik dapat mengarahkan dan memberikan dorongan sebagai usaha membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang religius.<sup>34</sup>

Program pembiasaan yang dilakukan adalah mengawali dan mengakhiri pembelajaran atau kegiatan sekolah dengan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan ini mendorong siswa untuk memiliki keyakinan terhadap apa yang dilakukan kepada Tuhan, bahwa dalam setiap hal apapun harus diawali dengan do'a dan diakhiri pula dengan do'a. Implementasi ini sebagai salah satu wujud penekanan terhadap nilai-nilai ketuhanan yang menjadi pondasi pokok pertama kali dalam Profil Pelajar Pancasila.

---

<sup>34</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

Prosesi do'a yang berlangsung, guru memiliki peran dalam memberikan waktu kepada siswa untuk mengheningkan cipta, mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan, dan menyakini andil hidup setiap manusia adalah pemberian yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu kewajiban hidup setiap manusia adalah meyakini akan keberadaan Tuhan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru sebagai penguatan-penguatan pemahaman terhadap keyakinan ketuhanan kepada siswa. Yesi Ariska Novita Ningsih siswa SMPN 2 Ngariboyo mengatakan bahwa, pembiasaan dalam menunjang keterlibatan peserta didik mengembangkan profil pelajar Pancasila secara sederhana dapat dimulai pada awal pembelajaran dengan melakukan kegiatan do'a. Manfaat dari pelaksanaan tersebut adalah memberikan penguatan dari sisi mental siswa sebelum menghadapi guru dalam memberikan materi ajar.<sup>35</sup>

Implementasi program selanjutnya adalah pembiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur. Praktik ibadah tersebut, pada dasarnya memberikan pondasi terhadap mental, moral, dan spiritual siswa terhadap apa yang mereka yakini mengenai ketuhanan. Lebih lanjut bahwa pembiasaan ini akan memberikan nilai-nilai kedisiplinan, keteguhan, dan spirit hidup untuk berpola pada kemantapan dalam menghadapi situasi dan kondisi berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dihadapi. Maka, yang menjadi harapan dari adanya aktualisasi program yang dilakukan adalah pembentukan karakter

---

<sup>35</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/27-05/2023.

religius yang berpangkal pada daya kemampuan penalaran siswa dalam menemukan jati diri.

Teknis pelaksanaan tersebut secara sederhana dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa secara sadar dan terbiasa pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran untuk datang ke masjid sekolah. Dalam kegiatan tersebut guru juga menyelipkan berbagai pesan yang dikemas dalam bentuk dakwa secara singkat terkait konsepsi ketuhanan sebagai kebutuhan dalam berkebangsaan. Begitu pula pada pelaksanaan sholat dhuhur secara spesifik terdapat kesamaan dalam pelaksanaan hanya saja yang berubah adalah waktu pelaksanaan yang dilakukan di sela-sela waktu istirahat pada siang hari.

Selain bertumpu pada program pembiasaan yang telah dijabarkan diatas, SMP Negeri 2 Ngariboyo juga memberikan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Hal tersebut dilandasi adanya kesamaan faham keyakinan yang dimiliki oleh siswa yaitu agama islam. Adanya aktifitas dalam tadarus tersebut pada dasarnya membekali siswa untuk terampil dalam membaca, memahami, dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an. Siswa diharapkan mampu memaknai terkait nilai ketaqwaan setiap hamba kepada penciptanya yang didalamnya tidak hanya berkaitan dengan penguatan ketuhanan melainkan termuat juga nilai-nilai kemanusiaan, keragaman, dan toleransi dalam kehidupan.

Fakta yang diperoleh peneliti dilapangan mengungkap bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan nilai ketaqwaan dan ketuhanan tidak hanya berbentuk aktifitas yang secara utuh dipandu oleh guru, artinya bahwa guru menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan terhadap proses yang dilakukan. Penekanan lembaga pendidikan dalam hal ini SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan juga melibatkan siswa sebagai pelaku utama terhadap proses yang dilakukan.

Pondok ramadhan, zakat fitrah, musyafakah, kurban, dan kegiatan PHBI lainnya, menjadi bentuk progam yang mewadahi tidak hanya menyoal pada spiritual namun juga membekali keterampilan siswa. Siswa akan dilibatkan sebagian atau menyeluruh dalam penyelenggaraan kegiatan dengan pendampingan guru sebagai kontrol utama dalam kegiatan yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan peringatan tersebut memberikan pengetahuan dan nilai sosial yang luar biasa kepada siswa. Siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman akan tetapi ada proses yang dilalui dimana siswa melakukan praktik. Kegiatan tersebut akan memberikan dampak ketika siswa telah menyelesaikan pendidikan pada lembaga formal dan kembali kepada masyarakat.

Secara sederhana siswa yang terlibat akan lebih memudahkan lembaga dalam memberikan pemahaman kepada siswa lainnya. Adanya siswa yang terlibat akan menjadi titik fokus kepada siswa lainnya. Hal tersebut juga akan memantik persaingan dan ketertarikan siswa lainnya

untuk melibatkan diri dalam mensukseskan kegiatan penanaman nilai ketaqwaan dan ketuhanan.

Kegiatan yang dibiasakan kepada siswa pada kenyataannya dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pembiasaan meliputi, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang nilai ketuhanan dan ketaqwaan sehingga mereka akan menjadi manusia yang berkembang dalam keimanan dan ketakwaan. Berdasarkan hal tersebut maka, dapat dilihat bahwa pembiasaan yang dilakukan memiliki dampak baik terhadap keberlangsungan implementasi profil pelajar pancasila terutama pada poin yang pertama mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

b. Berkhebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur.<sup>36</sup> Hal tersebut juga berkaitan terhadap kebutuhan lembaga dalam menciptakan kondisi pendidikan yang inklusif dan memiliki sudut pandang mengenai multikulturalisme pada siswa.

---

<sup>36</sup> Wasilatul Ibad, “Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar,” *JIEES* 3, No.2, (2022): 88.

Upaya yang dilakukan guru dalam usahanya menciptakan pemahaman terkait keberagaman budaya (multikulturalisme) dan kesetaraan pendidikan yang adil dan bermartabat tanpa menitikberatkan pada unsur kepentingan tertentu (inklusif), diwujudkan melalui implementasi berkebhinekaan global. Oleh sebab itu SMP Negeri 2 Ngariboyo melalui guru dalam setiap proses pendidikan yang dilalui, akan selalu menalarkan pemikiran-pemikiran melalui bentuk program maupun nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memberikan penguatan kepada siswa dalam kehidupan sosial, demokratis, menghargai keberagaman budaya, agama dan sosio kultur. Bahwa hakikat hidup adalah berkembang dan sejatinya sebuah kesempurnaan terjadi akibat adanya perbedaan-perbedaan yang dinamis, rukun, dan damai. Ketercapaian pemahaman tersebut tentu memiliki kesesuaian terhadap Profil Pelajar Pancasila.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah mengunjungi tempat kerajinan di sekitar Desa Selotinatah. Tempat kerajinan merupakan representasi budaya yang paling dekat dan dapat dijangkau dengan mudah dari lokasi lembaga pendidikan berada. Setiap daerah tentu terdapat berbagai budaya yang berpengaruh terhadap hasil kearifan masyarakat. Oleh sebab itu, dirasa sangat tepat jika SMP Negeri 2 Ngariboyo mengajak siswanya meninjau dan belajar secara mendalam tidak hanya berkaitan terhadap keterampilan yang diperoleh, namun juga melihat bagaimana keragaman budaya berpengaruh didalamnya.



Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan, siswa memahami bahwa terdapat banyak budaya, keragaman, dan ciri khas tertentu yang berpengaruh pada setiap temoat kerajinan yang dikunjungi. Budaya menjadi unsur pembentuk terhadap produk yang dibuat sehingga berpengaruh juga terhadap nilai guna. Adanya hal tersebut, melandasi timbulnya rasa penghargaan terhadap budaya, keberagaman masyarakat, dan perbedaan sudut pandang. Secara sederhana memiliki kaitan erat dengan berkebhinekaan global.

Selain pada berbentuk progam yang di implementasikan kepada siswa. Guru pada SMP Negeri 2 Ngariboyo juga memberikan pemahaman melalui kegiatan pembelajaran mengenai pentingnya bersikap toleran terhadap sesama manusia. Toleransi atau tasamuh pada hakikatnya merupakan kepedulian yang berujung pada penghargaan terhadap sudut pandang yang diyakini oleh orang lain, tanpa memandang kebenaran dari sisi pribadi. Toleransi membentuk pribadi siswa yang memiliki pondasi sosial yang kuat dan berkarakter humanis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari adanya proses yang dilakukan terdapat fakta bahwa, siswa telah mampu mengaktualisaikan toleransi kedalam dirinya sebagai perwujudan dari adanya Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang tercermin melalui siswa yaitu; pertama, siswa mampu menghargai temanya saat mengemukakan pendapatnya didalam kelas walau terdapat perbedaan sudut pandang. Kedua, siswa mampu menghargai

perbedaan cara berpakaian antar siswa. Ketiga, siswa mampu menghargai dengan cara berbagi kepada siswa lainya apa yang dipunyai untuk menjalin pertemanan. Keempat, siswa mampu berdemokasi dan bermusyawarah terhadap berbagai pengambilan keputusan dalam organisasi intra maupun ekstra kurikuler seperti Pramuka, OSIS, PMR, dan RISMA. Kelima, antar siswa saling tolong menolong. Hal ini dibuktikan melalui keterlibatan siswa memberikan pemahaman kepada siswa lainya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

c. Gotong royong

Profil pelajar Pancasila memiliki pokok muatan mengenai bergotong royong yaitu, kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar<sup>37</sup>. Gotong royong merupakan nilai yang kemudian menjadi penting dalam kehidupan pribadi maupun bekal siswa dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu dalam usaha gotong royong merupakan kepedulian untuk bergerak bisa berupa sikap maupun perilaku yang terbentuk dari rasa empati seorang manusia terhadap manusia lainya utuk bersama-sama membangun, mensukseskan, dan berupaya menyelesaikan problematika yang terjadi.

Gotong royong merupakan budaya luhur bangsa, dimana manusia Indonesia memiliki kebiasaan untuk saling memahami,

---

<sup>37</sup> Wasilatul Ibad, " Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar," *JIEES* 3, No.2, (2022): 89.

mengerti, dan bersosial yang mewujudkan melalui segala usaha berbentuk bantuan pada sesuatu yang secara naluri tidak bisa dilakukan secara mandiri. Adanya gotong royong sejatinya merupakan usaha manusia untuk memberikan keseimbangan terhadap interaksi dengan manusia yang dilakukan sehingga tercipta perasaan saling memiliki, kasih sayang, dan imbal balik perilaku dalam mencapai kebaikan. Manusia dimaknai sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin bisa melepaskan diri terhadap keterikatan kepada manusia lainnya. Oleh sebab itu, gotong royong merupakan perilaku yang terbentuk dari adanya aktivitas sosial yang dialami oleh manusia.

SMP Negeri 2 Ngariboyo melalui program profil pelajar Pancasila berupaya untuk membentuk karakter sebagai pondasi bagi siswa untuk bersosial di masyarakat. Bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi budaya gotong royong yang ditanamkan melalui proses pembelajaran. Upaya untuk mewadahi siswa tersebut, dapat dinilai sebagai hal yang positif mengingat kebutuhan siswa tidak hanya sebatas kecerdasan intelektual akan tetapi juga terdapat kebutuhan terhadap konstruksi kecerdasan emosional. Bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd. mengemukakan bahwa, pembentukan karakter dalam menunjang keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kebiasaan gotong royong yang ditanamkan kepada seluruh siswa.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

Program-program yang dilakukan erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan pada lembaga. Adapun bentuk program disusun secara struktur dan sistematis. Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan-kegiatan yang memuat unsur gotong royong dapat dijabarkan, sebagai berikut; Pertama, program piket kelas oleh siswa secara berkelompok. Piket kelas merupakan upaya dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan kesiapan perangkat-perangkat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak akan mampu jika peserta dilakukan oleh siswa secara individu. Maka pembagian kedalam kelompok menjadi sebuah solusi yang dilakukan oleh guru, kemudian instruksi tersebut dilakukan oleh ketua kelas sebagai perangkat organisasi kelas.

Dalam pelaksanaannya piket kelas dilakukan setiap hari secara bergilir oleh kelompok dengan beberapa siswa sebagai anggotanya. Setiap siswa memiliki peran dan tugas masing-masing dengan tujuan akhir adalah kesiapan untuk menghadapi proses pembelajaran. Adapun bentuk aktivitasnya yaitu, menyapu, mengepel, merapikan meja guru maupun siswa, menata buku, dan perangkat pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, program tersebut sejatinya dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap gotong royong dan saling membantu. Hal ini, ternyata dapat membantu memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya gotong royong. Lebih mendalam siswa juga memahami bahwa, hakikat manusia adalah makhluk sosial dimana segala tanggung jawab yang

diberikan padanya sangat mungkin membutuhkan individu lainya dalam memenuhi tujuan dari aktivitas yang dilakukan.

Bentuk kegiatan lainya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun sikap gotong royong adalah progam jum'at bersih. Progam tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen lembaga meliputi, kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, serta siswa itu sendiri. Keterlibatan semua komponen tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk membangun komunikasi dan kedekatan sebagai upaya menunjang kemudahan interaksi guru dan siswa. Kegiatan tersebut akan membagi siswa kedalam beberapa kelompok berikut dengan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Adapun tugas-tugas tersebut meliputi, membuang sampah dari tong sampah kedalam bak sampah utama, membersihkan rumput, membersihkan masjid, membersihkan halaman sekolah, dan membersihkan ruang kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti ditemukan bahwa, dalam aktivitas jum'at bersih yang dilakukan berdampak pada tumbuhnya perilaku gotong royong oleh siswa. Siswa memahami bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut ternyata harus dilakukan secara bersamaan dan tidak bisa hanya dilakukan secara mandiri. Nilai-nilai gotong royong yang dialaminya meliputi, sikap saling menghargai, sikap menghormati dan bertanggung jawab. Dra. Muryantini sebagai pendidik juga berpendapat bahwa, kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan spirit gotong royong adalah jum'at bersih

dengan melibatkan keseluruhan siswa untuk ikut serta menjaga, merawat, dan memberikan sentuhan keindahan pada lembaga pendidikan.<sup>39</sup>

Bentuk kegiatan gotong royong selanjutnya adalah merawat tanaman sekolah. Siswa diberikan andil oleh lembaga pendidikan untuk ikut serta membangun kecintaan diri dengan alam melalui program gotong royong merawat tanaman sekolah. Pendidikan yang berlangsung di SMP Negeri 2 Ngariboyo pada kenyataannya juga menyoal bagaimana siswa tidak hanya bergerak pada pendidikan formal di kelas namun juga meliputi pendidikan luar kelas. Secara bersama-sama siswa diarahkan oleh guru untuk saling bekerjasama merawat alam dengan menyirami tanaman, menyiangi rumput, dan menjaga keindahan sekolah dengan merapikan tanaman. Tanaman menjadi unsur penting dalam keikutsertaannya membantu kenyamanan lingkungan sekolah. Oleh sebab itu tanggung jawab tersebut secara nyata tidak hanya dibebankan kepada penjaga sekolah akan tetapi siswa juga dilibatkan untuk melatih budaya gotong royong.

Perwujudan lainnya yang menjadi bentuk program lembaga pendidikan adalah melatih kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga merupakan budaya gotong royong yang dilakukan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan dalam kesehariannya. Maksud dan tujuan penanaman kesadaran tersebut, berpangkal pada proses intuisi nalar dengan membiasakan secara

---

<sup>39</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/27-05/2023.

bersama-sama mewujudkan proses pendidikan yang bersih, aman, dan nyaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, aktivitas membuang sampah pada tempatnya mendorong kesadaran siswa dalam upaya melakukan implementasikan profil pelajar pancasila yaitu, berkaitan dengan budaya gotong royong. Siswa memahami bahwa menjaga kebersihan tidak hanya bentuk tanggung jawab pribadi, tetapi tanggung jawab yang dilakukan bersama. Hal ini merupakan bentuk nilai yang ada dalam budaya gotong royong, sebagai wujud penguatan lembaga pendidikan pada siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Peran guru dalam mendukung upaya gotong royong tidak terlepas dari adanya aktivitas belajar mengajar di kelas. Guru akan memberikan pemahaman terkait budaya gotong royong melalui materi pembelajaran yang diberikan. Urgensi gotong royong yang dimiliki oleh siswa pada dasarnya akan membantu ketercapaian tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu dalam pemberian tugas dan pelaksanaan diskusi di dalam kelas, guru akan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok. Kelompok tersebut dimaksudkan untuk melatih bentuk kerja sama, budaya gotong royong, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan pikiran antar siswa. Selain hal itu bahwa kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran dikelas akan mampu mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat di depan siswa lainnya. Terjadinya proses diskusi dalam kelompok akan diserap dan dianalisis

menjadi sebuah konstruksi yang dituangkan pada lembar jawaban siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka terdapat tiga elemen kunci gotong royong yaitu kolaborasi, bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada dalam kebersamaan, dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain, kepedulian yaitu memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau di lingkungan sekolah, berbagi yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama di masyarakat.<sup>40</sup>

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.<sup>41</sup> Lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, berupaya untuk membentuk karakter kemandirian bagi siswa. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan penanaman melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemandirian. Kemandirian merupakan perilaku yang diharapkan terbentuk dalam kepribadian siswa sehingga memiliki kecakapan dalam menghadapi problematika yang terjadi.

---

<sup>40</sup> Ceceng Salamudin, et al., “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Peningkatan Gotong Royong Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tarogong Kaler,” *Jurnal Masagi* 2, No.01 (2023): 4.

<sup>41</sup> Kemendikbud,” Profil Pelajar Pancasila-Direktorat Sekolah Dasar dan Menengah,” (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 23 Agustus 2023).



Kemandirian sejatinya memberikan penguatan-penguatan untuk melatih siswa sehingga bisa berperan menjadi penggerak dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat banyak hal mengenai kompleksitas problematika yang terjadi, sehingga pendidikan dapat berperan bagi setiap individu untuk mencari dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik bagi dirinya maupun masyarakat. SMP Negeri 2 Ngariboyo sebagai lembaga pendidikan tak luput dari usaha penanaman dan pendalaman terkait implementasi kemandirian sebagai bagian dari implementasi profil pelajar pancasila. Oleh sebab pentingnya hal tersebut, setiap proses pendidikan yang dilakukan tak luput bagaimana pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan sistematis memuat kegiatan-kegiatan kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil pengamatan berbagai kegiatan mengenai upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan sikap kemandirian bagi siswa, sebagai berikut; Pertama, Memberikan tugas secara individu, siswa didorong untuk berlatih mandiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan tugas secara individu. Adapun tugas yang diberikan kepada guru berbentuk tugas-tugas individu terstruktur seperti essay, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui lembar jawaban secara individu, mengidentifikasi permasalahan yang diberikan kemudian dipresentasikan secara individu, menjawab pertanyaan secara mandiri, dan mengemukakan pendapat terkait materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut memiliki peranan dalam mendorong kemandirian. Setiap bentuk tanggung jawab berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui penugasan individu dapat melatih prinsip, pendirian, dan tanggung jawab. Hal tersebut berguna untuk membentuk mental siswa sebagai penggerak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang nanti akan dihadapi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Mandiri merupakan bagian dari upaya implementasi profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 ngariboyo. Aktualisasi program tersebut membantu guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang, adil, dan memiliki pondasi prinsip kemandirian bagi siswa.

Kedua, memberikan pemahaman terkait tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, dengan memberikan pembiasaan teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat. Selain berpusat pada kewajiban dan tanggung jawab terkait penyampaian materi ajar berdasarkan pola kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, guru juga memiliki kewajiban dalam melakukan poses transisi terkait dengan pengembangan kemandirian melalui pembiasaan ibadah. Ibadah merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh setiap individu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, dalam ibadah terdapat sisi tanggung jawab yang dilakukan secara mandiri oleh individu siswa.

Siswa memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan agama sebagai bentuk tanggung jawab individu kepada ajaran agama yang

dianutnya dan juga terhadap aturan-aturan dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Guru dalam hal ini sebagai faktor utama dalam kesuksesan program yang dilakukan memiliki tugas untuk mendorong, mengawasi, dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, siswa sudah bisa dikatakan berhasil dalam mengaktualisasikan kemandirian melalui kewajiban beribadah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan minat dan antusias terhadap kegiatan-kegiatan peribadatan yang selalu penuh dan bersemangat. Adapun bentuk pelaksanaannya meliputi, ibadah sholat wajib, sholat duha, tadarus, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan hari besar islam. Pada kenyataannya pembiasaan tersebut dapat dinilai dari sisi kemandirian yaitu, pada bentuk tanggung jawab melalui absensi secara individu sebagai tanggung jawab terhadap keikutsertaan dalam kegiatan.

Ketiga, siswa mengikuti kegiatan upacara bendera dengan memakai pakaian rapi sesuai peraturan sekolah. Bentuk kedisiplinan yang ditanamkan kepada siswa memiliki nilai kemandirian dilihat dari kesungguhan individu siswa untuk menaati aturan sekolah yaitu, keikutsertaan dalam pelaksanaan upacara bendera dan berpakaian rapi sesuai dengan tata laksana yang diatur oleh lembaga pendidikan. Upacara bendera sejatinya adalah bentuk penanaman kemandirian terhadap kecintaan masing-masing individu terhadap bangsa dan negara. Terdapat banyak nilai-nilai kebaikan dalam pelaksanaan upacara sebagai wujud keteguhan siswa dalam keikutsertaan menjaga

kedaulatan bangsa. Nilai ketuhanan, nilai cinta tanah air, dan nilai kedisiplinan, serta nilai sosial, semua nilai tersebut terangkum dalam tahapan-tahapan pelaksanaan upacara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa siswa memiliki kesungguhan, ketekunana, dan penghargaan dalam pelaksanaan upacara membuktikan bahwa, peserta didik memiliki kemandirian dalam bersikap dan bertanggung jawab. Memakai pakaian rapi, khidmat dalam prosesi upacara, tertib, dan menjaga kondusifitas dalam kegiatan upacara juga merupakan perwujudan dari adanya tanggung jawab secara mandiri oleh siswa.

Dilihat dari penjabaran-penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa, siswa di lembaga pendidikan SMP Negeri 2 Ngariboyo telah mampu memahami, menganalisa, dan menerapkan hasil dari adanya implementasi kemandirian sebagai bagian dari profil Pelajar Pancasila. Peran serta seluruh lembaga terutama pada guru sejatinya menjadi poin penting dalam keberhasilan implementasi. Posisi guru dianggap setrategis karena tidak hanya berusaha memberikan pemahaman akan tetapi juga memahami setiap karakter individu siswa. Guru mampu melihat peluang untuk memberikan tekanan-tekanan penting terkait dengan kemandirian selain itu, guru juga sebagai kontrol dan evaluator yang berperan untuk mengendalikan kegiatan dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Peserta dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta mengevaluasi dan menarik kesimpulan<sup>42</sup>.

Maksud dan tujuan dari adanya pembelajaran, salah satunya adalah memantik daya bernalar kritis siswa. Kemampuan individu dalam situasi pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok akan selalu ditumpukan pada nalar setiap guru. Nalar berfikir kritis ini berkaitan dengan pola siswa dalam mengaktualisasikan dirinya kedalam bentuk permasalahan, dimana permasalahan yang dihadapi akan mampu terselesaikan jika siswa terus berfikir menemukan solusi. Secara mendalam bernalar kritis merupakan proses yang dilakukan siswa untuk menganalisa berbagai situasi yang berkembang, kemudian diberikan tanggapan berupa sudut pandang sebagai sumbangsih pengetahuan sesuai dengan pengalaman dan ilmu yang diperoleh. Maka penting bagi guru untuk memberikan pemahaman secara mendalam kepada siswa dan membangun kesigapan berargumentasi yang dilandasi fakta dan data. Dengan adanya konstruk berfikir kritis

---

<sup>42</sup> Kemendikbud, "Profil Pelajar Pancasila-Direktorat Sekolah Dasar dan Menengah," (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 23 Agustus 2023).

bagi siswa pada dasarnya, merupakan sebuah keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, terdapat tiga bentuk yang merupakan hasil bernalar kritis siswa. Hal tersebut, merupakan perwujudan keberhasilan implementasi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo.

Pertama, siswa dapat menyelesaikan berbagai problematika yang dihadapinya. Bentuk pendidikan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo, terdapat pemberian hukuman dan hadiah bagi siswa. Bentuk hukuman dimaksudkan agar siswa dapat menumbuhkan nalar kritis terhadap tekanan dan situasi yang terjadi akibat perbuatan yang dilakukan. Pemberian poin dan pemanggilan baik kepada siswa dan orang tua untuk kemudian diberikan bimbingan dan konseling pada setiap tingkatan kesalahan yang dilakukan. Tingkatan tersebut terklasifikasikan kedalam kategori ringan, sedang, dan berat. Pada kategori ringan seperti membolos dijam pelajaran, berperilaku tidak sopan, berpakaian tidak rapi dan tidak mengikuti kegiatan upacara maupun pembiasaan, siswa hanya akan diberikan poin. Pada kategori sedang siswa akan dipanggil untuk diberikan poin sekaligus mendapatkan bimbingan dan konseling. Kemudian pada kategori berat pemberian poin dan pemanggilan akan dilakukan dengan menghadirkan orang tua atau wali untuk kemudian berdiskusi dan berinteraksi guna mencari solusi melalui komunikasi secara intensif.

Pemberian hukuman seperti yang telah dijelaskan diatas akan, memantik daya bernalar kritis siswa. Harapanya adalah siswa mampu berfikir untuk berubah dan menyesali atas perbuatan yang dilakukan. Hal ini dipandang penting bahwa, bernalar kritis sebenarnya akan memiliki keberhasilan jika guru mampu memberikan penekanan secara bijak, berkomunikasi secara baik, dan berupaya untuk memberikan kesadaran-kesadaran dengan tindakan secara terukur.

Adanya upaya penalaran yang dialami siswa akibat dari apa yang dilakukanya dengan dasar muatan yang diberikan guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo merupakan wujud dari adanya implementasi profil Pelajar Pancasila. Siswa akan memiliki perubahan ke arah yang lebih baik akibat dari adanya proses bernalar kritis yang dilakukan terhadap situasi, kondisi, dan perkembangan hidup yang dialami.

Kedua, siswa dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai. Siswa di SMP Negeri 2 Ngariboyo diberikan fasilitas untuk menyampaikan pendapat jika terdapat situasi dan kondisi yang tidak semestinya. Dalam lembaga pendidikan sering kali timbul ketidak sesuaian akibat dari adanya perubahan secara mendadak untuk menyikapi kondisi yang berkembang. Hal tersebut seringkali memiliki posisi yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan norma, etika, maupun budaya pendidikan. Bentuk adanya penyimpangan tersebut contohnya, guru dengan sengaja merokok di depan siswa, guru tidak masuk kelas tanpa alasan, guru tidak berpakaian rapi, dan sebagainya. Tidak hanya terjadi pada guru, siswa juga sering melakukan tindakan

yang menyimpang seperti, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, membolos, mencuri, melakukan bullying terhadap siswa lain dan sebagainya. Dari adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut siswa dapat memberikan pendapatnya sesuai dengan etika, norma, dan kesesuaian aturan yang diterapkan pada lembaga pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh siswa dalam memberikan pendapat yang membangun terhadap budaya yang menyimpang pada lembaga pendidikan menunjukkan adanya proses bernalar kritis. Siswa akan berfikir untuk mencari solusi terhadap penyimpangan yang ada, kemudian diaktualisasi menjadi sebuah pendapat yang disampaikan melalui guru ataupun fasilitas kotak saran yang terdapat di setiap sudut-sudut sekolah. Adanya hal tersebut sebenarnya membantu dalam pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 2 Ngariboyo karena, masukan dan pemikiran terhadap persoalan yang dialami akan didapatkan melalui dua sisi yaitu, dari sudut pandang guru dan siswa. Dari proses penalaran kritis yang dilakukan siswa diatas telah membuktikan bahwa terdapat implementasi profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo dan bisa dikatakan berhasil sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran.

Ketiga, Memberikan tayangan atau contoh kasus kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan sebenarnya tidak hanya sebatas melalui pemberian materi-materi secara konvensional.



Ada strategi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Oleh sebab itu untuk memantik nalar kritis siswa akan diberikan materi yang berkaitan dengan problematika yang berkembang di masyarakat. Problematika yang terjadi tersebut tentu terdapat contoh kasus yang dapat digunakan sebagai daya rangsang siswa untuk melakukan penalaran dan memberikan sudut pandangnya.

Kegiatan tersebut diawali oleh guru yang menayangkan contoh kasus melalui lcd proyektor yang terdapat di dalam kelas. Siswa akan mengamati dan memahami secara seksama bagaimana runtutan tayangan yang dilihat, posisi kasus yang terjadi, dan dampak dari kasus yang ditimbulkan. Setelah itu, siswa akan diberikan kesempatan untuk berfikir dan menuliskan poin-poin pandangan yang akan disampaikan. Setelah proses berfikir selesai guru akan memberikan kesempatan kepada setiap siswa dengan menunjuk secara acak untuk bergiliran menyampaikan pandangannya.

Berdasarkan kegiatan yang telah terdeskripsikan tersebut, terdapat proses bernalar kritis yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Siswa selain dapat memahami juga mampu menuangkan pendapat yang berguna untuk membangun situasi dan kondisi yang lebih baik lagi. Lebih lanjut siswa juga memiliki keberanian dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun sudut pandang yang ia pelajari dari serangkaian proses pembelajaran yang dialami. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa, terdapat keberhasilan

siswa dalam memberikan penalaran kritis dalam berbagai hal sebagai wujud dari implementasi profil Pelajar Pancasila.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang tepat, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi khalayak luas. Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk memiliki ide serta gagasan yang dituangkan melalui kreativitas dalam menghasilkan produk yang tepat dan bisa dimanfaatkan dalam menunjang aktifitas kehidupan bermasyarakat. Ide yang orosinil serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Ngariboyo terkait kreatif sebagai nilai yang diimplementasikan melalui profil pelajar Pancasila, adalah sebagai berikut;

Pertama, Sekolah memberikan fasilitas berupa ruang kreatifitas kepada siswa untuk berkarya sesuai dengan bakat yang dimiliki. Guru akan menjembatani melalui kegiatan yang dinamakan prakarya. Dalam kegiatan tersebut guru memiliki andil dalam memberikan materi mengenai kerajinan seperti, membuat topi capil dari anyaman bambu, membuat parsel buah atau tempat buah, dan membuat minuman khas yaitu jamu atau omben Snengda yang terbuat dari bahan alami sekitar sekolah yaitu bunga telang. Menurut Avidah Muafizah siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo bahwa, siswa sebagai objek dalam proses

---

<sup>43</sup> Kemendikbud, "Profil Pelajar Pancasila-Direktorat Sekolah Dasar dan Menengah," (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 23 Agustus 2023).

implementasi profil pelajar Pancasila memiliki keleluasaan untuk ikut andil didalam kegiatan bermasyarakat seperti pembuatan kerajinan yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan nilai dan kegunaan.<sup>44</sup>

Kegiatan penunjang dalam materi prakarya, guru akan memberikan tugas berupa pembuatan kerajinan yang harus diselesaikan dirumah dan dikumpulkan kepada guru. Setelah itu guru menilai karya yang telah dibuat oleh siswa. Hal tersebut merupakan aktualisasi dari adanya proses pemahaman guru mengenai kreatifitas kepada siswa. Tugas yang diberikan bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengembangka kreatifitasnya dalam pembuatan sesuatu yang bernilai guna.

Kedua, guru memberikan tugas untuk menghasilkan produk pembelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan tugas diberikan tidak hanya sebagai alat ukur kemampuan intelektual siswa, namun juga dapat dimanfaatkan guru untuk mendongkrak kemampuan berkreasi siswa. Guru akan lebih mudah memberikan penjelasan terkait materi ajar jika didukung dengan hasil kreativitas siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian, siswa akan diberikan tugas secara terstruktur seperti pembuatan video, editing gambar, maupun power point presentasi. Hal ini dirasa dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena siswa akan berusaha untuk memberikan sesutu yang dirasa menarik untuk

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 07/W/27-05/2023.

disuguhkan dihadap siswa lainya. Tujuan dari pemberian tugas tersebut untuk mempermudah siswa mendalami materi dengan melakukan inovasi terhadap materi ajar yang diberikan. SMP 2 Ngariboyo dalam proses pembelajaran selalu mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikanya sesuai dengan perkembangan zaman. Akulturasi teknologi yang dimanfaatkan baik pendidik maupun peserta didik dengan produk karyanya tersebut nyatanya, mampu memantik kemampuanya dalam berkreasi.

Kreatifitas yang muncul dari siswa tersebut sebenarnya telah membuktikan keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan SMP Negeri 2 Ngariboyo. Peningkatan yang dapat ditemukan oleh peneliti ada pada sisi mutu dan kualitas proses pembelajaran kemudian, prestasi belajar siswa, dan interaksi yang dilakukan oleh semua siswa. Perubahan juga terjadi pada budaya sekolah yang heterogen, inklusif, menghargai, dan memahami secara mendalam mengenai multikulturalisme.

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan

Faktor merupakan komponen yang memiliki klasifikasi tertentu untuk mengkonstruksi suatu peristiwa. Secara mendalam faktor dapat dimaknai sebagai bentuk pendukung atau penghambat dari suatu pelaksanaan program yang dilakukan. Oleh sebab itu faktor yang menjadi pengaruh dari suatu hubungan timbal balik yang didapatkan melalui hasil akhir dari pelaksanaan. Maka faktor dapat dipelajari untuk kemudian ditingkatkan atau dikurangi dalam mengubah hasil sesuai dengan keinginan atau tujuan yang diharapkan.

Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor tersebut masing-masing mempunyai dua jenis. Pertama, internal adalah faktor baik pendukung maupun penghambat dapat mempengaruhi objek berasal dari dalam. Sedangkan, eksternal merupakan faktor yang baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi objek dari luar.<sup>45</sup>

Implementasi profil pelajar pancasila yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan SMP Negeri 2 Ngariboyo juga tidak bisa lepas dari adanya komponen yang mendukung dan komponen yang menjadi penghambat sebagai sesuatu yang lumrah terjadi pada setiap proses yang dilakukan. Maka peneliti melalui serangkaian proses penelitian yang dilakukan memberikan klasifikasinya terhadap pelaksanaan profil Pelajar Pancasila sebagai program bagi siswa.

---

<sup>45</sup> Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman", *Journal Of Nusantara Education* 2, No.1, (Agustus 2022): 4.

Adapun klasifikasi faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo, sebagai berikut;

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan meliputi dua hal ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor – faktor Pendukung Internal dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan terdiri dari :

1. Kepemimpinan yang kuat, kepala sekolah dan guru-guru memiliki komitmen dan kepemimpinan yang kuat terhadap implementasi nilai-nilai pancasila dapat menjadi faktor pendukung utama. Mereka dapat memberikan arahan, membentuk budaya sekolah yang positif, dan menjadi contoh teladan bagi siswa.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan terhadap keberlangsungan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah memiliki kebijakan fungsional untuk memberikan pendampingan serta pengawasan secara terorganisir terhadap guru yang melakukan proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Surono, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa, pelaksanaan implementasi profil pelajar

Pancasila yang dilakukan terdapat beberbagi dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak antara lain, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa.<sup>46</sup> Hal tersebut yang memberikan suksesi terhadap pelaksanaan profil Pelajar Pancasila kepada siswa secara baik, mendalam, dan sesuai dengan tujuan dari proses pembelajaran. Adapun pendampingan yang dilakukan diwujudkan melalui rapat evaluasi setiap tiga bulan, melakukan supervisi dan komunikasi kepada individu setiap guru, serta ikut dalam memberikan penentuan terhadap usulan program-program yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila.

Terlepas dari peranan kepala sekolah yang telah dijabarkan diatas, yang kemudian menjadi penting adalah guru. Guru memiliki andil besar dalam dunia pendidikan begitu juga di SMP Negeri 2 Ngariboyo. Pada proses pembelajaran yang berlangsung guru memiliki kewajiban untuk memberikan pemahaman, penalaran, dan melakukan dorongan siswa sebagai objek implementasi profil pelajar Pancasila. Bapak Sunaryo S.Ag., M.Pd., dalam pandangannya menyampikan bahwa, guru memberikan arahan dan mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan bidangnya, sehingga kegiatan yang diikuti tersebut dapat

---

<sup>46</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

memberikan dampak bagi siswa dan penyangga bagi keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila.<sup>47</sup>

Guru memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap keberhasilan proses belajar yang dilakukan pada siswa. Berkaitan dengan implementasi profil pelajar Pancasila posisi guru tidak hanya sebatas pemberian materi akan tetapi juga menjadi teladan atau contoh kepada siswa.

Kuatnya dorongan guru dalam memberikan pendidikan mengenai implementasi profil Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo menjadi faktor pendukung yang sangat berarti. Posisi guru yang sudah baik tersebut harus selalu diberikan supervisi dan penguatan sehingga mampu memberikan peningkatan dari segi kualitas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Kegiatan pendukung yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti halnya dalam kegiatan keagamaan (sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, berdoa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya). Adanya kegiatan Sekolah Kependudukan (SK) dimana siswa sebelum pulang sekolah memisahkan sampah untuk dijual ke pengepul sampah sekitar. Tuslimatul Febrianti siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo menyampaikan bahwa, kegiatan pendukung yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah

---

<sup>47</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 02/W/27-05/2023.



yang dilakukan secara rutin, terprogram dan terstruktur melalui pendidik.<sup>48</sup>

Adanya bentuk program yang dilakukan oleh sekolah sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar akan menunjang keberhasilan implementasi profil pelajar Pancasila. Program pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ngariboyo akan menjadi penyangga terhadap pembentukan perilaku bagi siswa. Kegiatan pendukung tersebut diberikan dengan mengukur tingkat keberhasilan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Program pembiasaan yang dilakukan pada dasarnya akan memberikan sumbangsih bentuk keterampilan dan aktualisasi meliputi, kepercayaan adanya tuhan dan ketaqwaan, kemandirian siswa, kedisiplinan, bernalar kritis, dan kreatif. Karena program yang dilakukan terdapat nilai yang terkandung guna membentuk perilaku siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

3. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, harmonis, dan mendukung dapat menciptakan suasana yang memungkinkan implementasi nilai-nilai pelajar Pancasila.

SMP Negeri 2 Ngariboyo memiliki lingkungan yang mendukung untuk melakukan implementasi pelajar Pancasila.

Suasana yang kondusif, aman, dan nyaman dalam proses

---

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/27-05/2023.

pembelajaran menjadi nilai penting bagi siswa. Siswa akan mudah memahami dan menyerap materi yang diberikan dengan baik. Terdapat banyak fasilitas yang dapat menunjang dan mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi keilmuan yang dimilikinya. Daya dukung tersebut sangat representatif, tepat guna, dan mudah digunakan bagi siswa dalam menunjang aktifitas belajar.

Lingkungan bersih, indah, dan jauh dari kebisingan juga merupakan poin penting dalam mendukung implementasi profil pelajar Pancasila. SMP Negeri 2 Ngariboyo sangat sejuk karena banyak ditanami pohon dan taman di tempat-tempat strategis sehingga siswa dapat belajar dan melakukan penalaran terkait materi yang diajarkan oleh guru dimana saja. Ruang kelas di SMP Negeri 2 Ngariboyo juga sangat nyaman, rapi, bersih, dan mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap sehingga dapat digunakan oleh seluruh siswa dalam pembelajaran.

Faktor – faktor Pendukung eksternal dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan terdiri dari :

1. Undang-undang yang mewajibkan, yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).

Sistem Pendidikan Nasional atau bisa disebut UU Sisdiknas adalah landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia.

UU ini juga menjadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan implementasi yang tepat, UU ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta unggul dalam berbagai aspek.

UU Sisdiknas menyebutkan tiga pihak dalam sistem pendidikan nasional, yaitu meliputi peserta didik, tenaga kependidikan, serta pendidik. Dalam rangka mencapai berbagai tujuan dan visi misi bidang kependidikan, maka UU ini juga mengatur terkait Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, tindak pengelolaan, hingga pembiayaan.

SMP Negeri 2 Ngariboyo melaksanakan apa yang telah ditegaskan didalam UU Sisdiknas tentang kurikulum, yaitu dengan menerapkan kurikulum merdeka yang didapati tentang Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Ngariboyo agar menjadi siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi siswa yang demokratis serta bertanggung jawab.

## 2. Kurikulum yang telah terintegritas

kurikulum yang relevan dan bahan ajar yang sesuai dapat memfasilitasi pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-

nilai tersebut seperti, sekolah menerapkan tiga tema yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi.

3. Perlibatan orang tua dalam implementasi nilai-nilai pelajar pancasila di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam proses implementasi ini sangat diperlukan. Mayoritas orang tua saat ini kurang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama secara emosional. Orang tua hanya peduli dengan kemampuan kognitif, sehingga meskipun peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang baik, terkadang sikap mereka lebih buruk dari itu. Melihat hal ini Bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd. mengemukakan bahwa, perlu adanya pertemuan antara guru dengan orang tua dari peserta didik bagaimana cara untuk menerapkan penanaman karakter atau menginterasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.<sup>49</sup> Hal itu di dilakukan agar menjadi pelajar yang berkarakter, berkompentensi global dan mematuhi nilai-nilai luhur pancasila.

4. Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat bakat masing-masing yang miliki. Menurut Ibu Herlina S.Pd.

---

<sup>49</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

bahwa guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo mengarahkan peserta didik untuk memilih jenis ekstra yang diminati seperti tari, pencak silat, karawitan, olah raga, pramuka, dan juga literasi sekolah.<sup>50</sup>

- b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan bahwa faktor peenghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan meliputi dua hal ialah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang disampaikan oleh Ibu Dra. Muryantini bahwa, tenaga pengajar dalam usaha mengimplementasikan profil pelajar pancasila tidak bisa berhasil secara maksimal dalam menerapkan P5. Pembelajaran yang dilakukan memilik berbagai kendala yang sebenarnya tidak hanya dirakan oleh guru sebagai pendidik namun juga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>51</sup>

Adapun faktor-faktor penghambat internal dalam implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo, adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang kegiatan untuk mencapai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Dorongan yang kuat memang sangat diperlukan dalam penerapan profil pelajar Pancasila akan tetapi, satu sisi yang menjadi penting adalah kemampuan guru untuk menciptakan trobosan

---

<sup>50</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 02/W/27-05/2023.

<sup>51</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 04/W/27-05/2023.

kegiatan. Hal ini dipandang penting karena dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan diperlukan kegiatan-kegiatan penyangga yang menarik, aktual, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu guru dituntut untuk selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan mengenai peluang-peluan pembelajaran yang bisa memberikan kemudahan bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Surono, S.Pd bahwa, kendala yang ada pada pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila adalah mengenai kurangnya pemahaman bagi guru terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam P5 dan bagaimana menerapkannya dilapangan. Selain hal tersebut kendala yang dirasakan sebagian besar guru adalah kurangnya modul sebagai media yang dibutuhkan untuk membantu dalam merancang kegiatan secara efektif dan efisien.<sup>52</sup>

Implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariyanto pada dasarnya sudah berjalan dengan baik namun, adanya program-program yang dinilai biasa saja bagi siswa dapat menjadi kendala serius. Maka diperlukan penggalian kepada siswa mengenai keinginan-keinginan program yang semestinya dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan implementasi profil pelajar Pancasila. Adapun bentuk program yang nantinya dapat dilaksanakan seperti, dialog kebangsaan dengan menghadirkan narasumber yang berkualitas, sekolah organisasi untuk membentuk dan memberikan

---

<sup>52</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 01/W/27-05/2023.

sumbangsih terhadap peningkatan mutu siswa untuk melakukan penalaran terhadap problematika yang dihadapi, kemudian juga dapat dilaksanakan kegiatan pengajian untuk menguatkan dari mental dan spiritual peserta didik, serta kegiatan ujuk kreasi seperti lomba pentas seni antar kelas.

## 2. Kurangnya sumber daya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi penelitian terkait implementasi profil pelajar Pancasila terdapat fakta bahwa, pendidik dalam memberikan penanaman dalam kegiatan belajar belajar masih kurang terstruktur. Seharusnya sebelum melakukan pembelajaran pendidik juga belajar mengenai profil pelajar Pancasila. Apa yang seharusnya menjadi sebuah bentuk yang ditanamkan, media apa saja yang digunakan, kemudian aktivitas apa saja yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Sumber daya yang dimaksudkan juga termasuk dalam buku ajar yang masih kurang, seharusnya terdapat banyak sekali modul atau karya ilmiah berupa buku yang dapat digunakan sebagai bahan literasi bagi siswa. Kemudian guru sebagai pendidik juga kurang memberikan arahan mengenai pentingnya membaca, perpustakaan yang seharusnya menjadi fasilitas penting yang penuh dengan siswa membaca nyatanya selalu kosong atau hanya diisi oleh segelintir siswa. Literasi disini menjadi penting sebab sebagai penunjang utama dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan

bagi siswa. Dampaknya jika siswa selalu membaca buku yaitu mampu menuangkan sudut pandang yang sederhana, tidak rumit, dan didasarkan pada sumber ilmiah sebagai pijakan berpendapat.

3. Kurangnya Sarana pendukung sebagai penunjang kegiatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai sarana dan prasarana berikut perangkat pembelajaran yang dimiliki SMP Negeri 2 Ngariboyo sudah baik dan bagus dalam menunjang pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila secara sederhana. Namun jika ditinjau dari peningkatan kualitas yang didasarkan pada perkembangan zaman saat ini kendala tersebut ternyata dialami oleh guru dan siswa. Adapun kendala yang dialami meliputi, fasilitas internet, fasilitas teknologi seperti ruang praktek komputer, akses *software* berbayar yang kurang misalnya, aplikasi *zoom*, aplikasi *editing audio visual*, dan lain sebagainya. Hal ini juga dikuatkan terhadap pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd bahwa, kuranya fasilitas dalam menunjang praktek bagi siswa sehingga secara mandiri malah membewani siwa dalam hal pembiayaan. Selain kondisi tersebut yang menjadi kendala adalah sulitnya akses materi yang harus dilakukan melalui *google* seharusnya lembaga terkait dapat memerikan pedoman walupun hanya sebatas dapat diakses melalui online namun bisa ditemukan dengan mudah. Akses fasilitas yang kurang juga berdampak pada



sulitnya guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan tenaga ahli yang profesional.<sup>53</sup>

Akses internet saat ini menjadi kebutuhan untuk mengakses informasi secara cepat dan mudah dalam mendukung kebutuhan belajar mengajar. Siswa dapat menyiapkan bahan presentasi melalui karya ilmiah yang dapat diakses dengan mudah diinternet kemudian, internet juga sebagai penunjang aktifitas profil pelajar Pancasila misalkan dengan mengakses video pembelajaran dan fasilitas untuk mengikuti seminar melalui media digital. Tidak hanya akses internet yang terbatas ternyata hal lain yang pokok seperti alat teknologi untuk praktek siswa juga kurang memadai dengan baik khususnya, dalam penyusunan jaringan komputer.

4. Kurangnya pendanaan sehingga memberikan kendala dalam peneraan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa, keterbatasan anggaran menjadi problematika tersendiri bagi siswa maupun guru. Sekolah memiliki keterbatasan untuk mengadakan kegiatan maupun peningkatan skala kegiatan karena minimnya dana BOS. Seringkali ditemukan pengajuan kegiatan oleh siswa atau guru harus terhambat tidak sesuai dengan tujuan dan ala kadarnya dan sekedar tuntutan saja hanya karena minimnya anggaran.

---

<sup>53</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Sunaryo, S.Ag., M.Pd bahwa, kendala yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan pada dana BOS. Dana yang ada tidak bisa selalu digunakan untuk pemenuhan kegiatan profil pelajar Pancasila. Padahal jika ditinjau sesuai dengan P5 anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan program. Adanya prioritas yang lebih khusus dalam situasi dan kebutuhan tertentu juga mengakibatkan teralihkannya anggaran yang sedianya terpakai untuk kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila.<sup>54</sup>

Faktor-faktor penghambat eksternal dalam implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Ngariboyo antara lain:

1. Tidak adanya pelatihan atau workshop tentang P5 secara offline yang ada hanya online sehingga guru sepenuhnya belum mengikuti dengan baik.

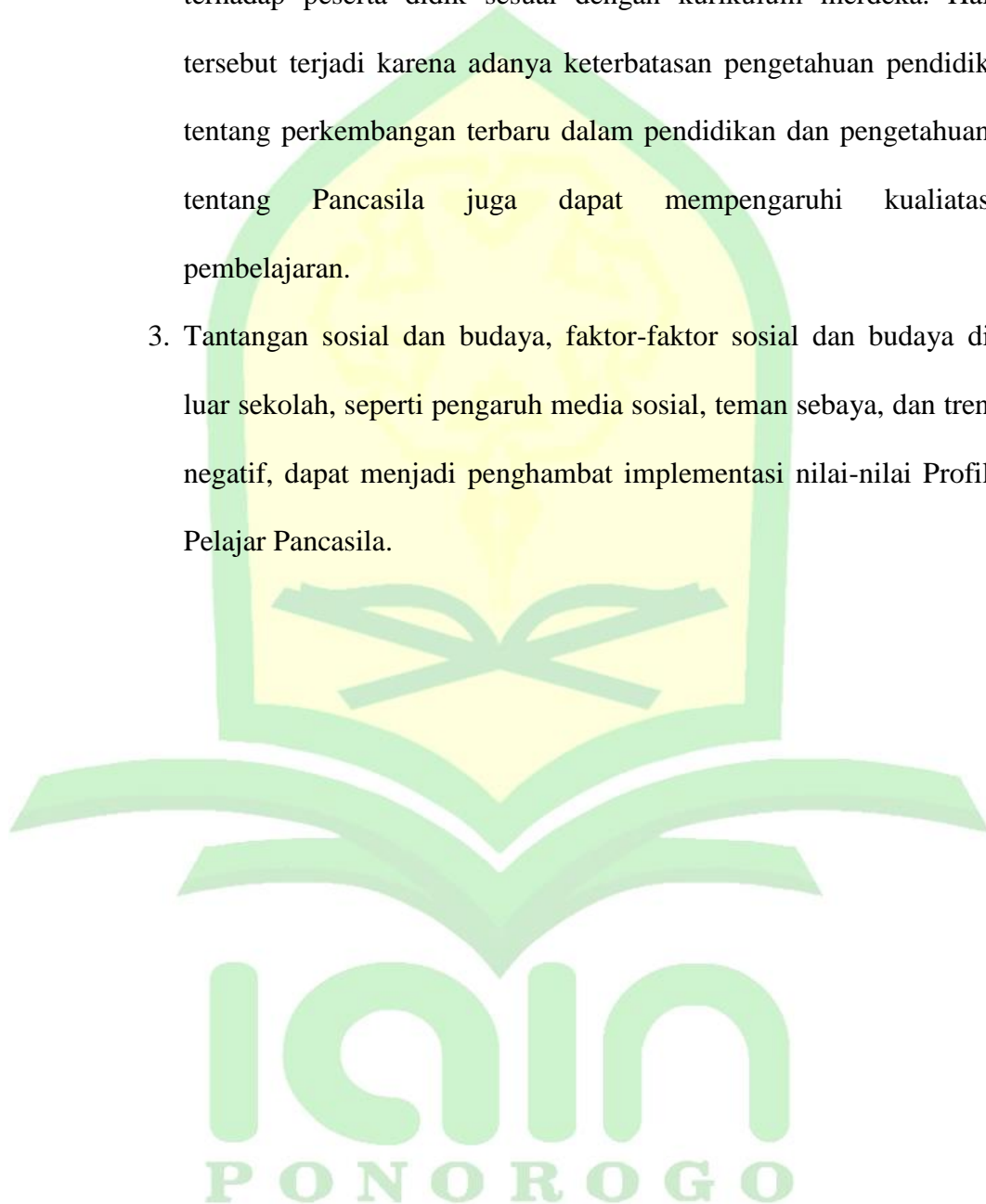
Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila memang sangat dibutuhkan oleh peserta untuk membentuk karakter dari setiap individunya. Namun, hal tersebut kurang maksimal dikarenakan guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo belum mengikuti pelatihan terhadap implementasi profil Pelajar Pancasila secara maksimal. Kenyataannya masih banyak guru yang kurang memiliki dorongan, semangat, dan kemampuan untuk mengintegrasikan karakter Profil siswa Pancasila dalam proses pembelajaran. Guru di SMP Negeri 2 Ngariboyo masih cenderung akrab dengan kurikulum pembelajaran

---

<sup>54</sup> Lihat transkripsi wawancara kode : 03/W/27-05/2023.

sebelumnya, dan sebagian kecil menganggap kurikulum merdeka yang memuat Profil Pelajar Pancasila.

2. Belum optimalnya guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan pengetahuan pendidik tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan dan pengetahuan tentang Pancasila juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.
3. Tantangan sosial dan budaya, faktor-faktor sosial dan budaya di luar sekolah, seperti pengaruh media sosial, teman sebaya, dan tren negatif, dapat menjadi penghambat implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Profil Pancasila di SMPN 2 Ngariboyo menerapkan pembiasaan sesuai dengan indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan ibadah. Kedua, berkebinakaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memebrikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa serta menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dalam pembuatan karya topi capil yang terbuat dari bambu.
2. Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai profil Pancasila ini yaitu adanya program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan di lingkungan

sekolah seperti kunjungan produksi pembuatan kerajinan di lingkungan masyarakat kemudian pembiasaan seperti ekstrakurikuler dan adanya dukungan dari guru di SMP untuk membimbing dan menerapkan pembiasaan setiap hari pada siswa. Sedangkan Faktor penghambat dari implementasi profil pelajar Pancasila yaitu pemahaman tenaga guru tentang prinsip P5 sehingga siswa kadang dalam penerapan P5 kurang baik. Maka perlu adanya penguatan dari pihak lain yaitu pemerintah untuk mengadakan pelatihan bagi tenaga guru secara offline agar dapat mengikuti secara maksimal.

## **B. Saran**

### **1. Bagi SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan**

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, pengawasan dan arahan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila agar siswa dapat terbentuk karakternya dengan baik, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

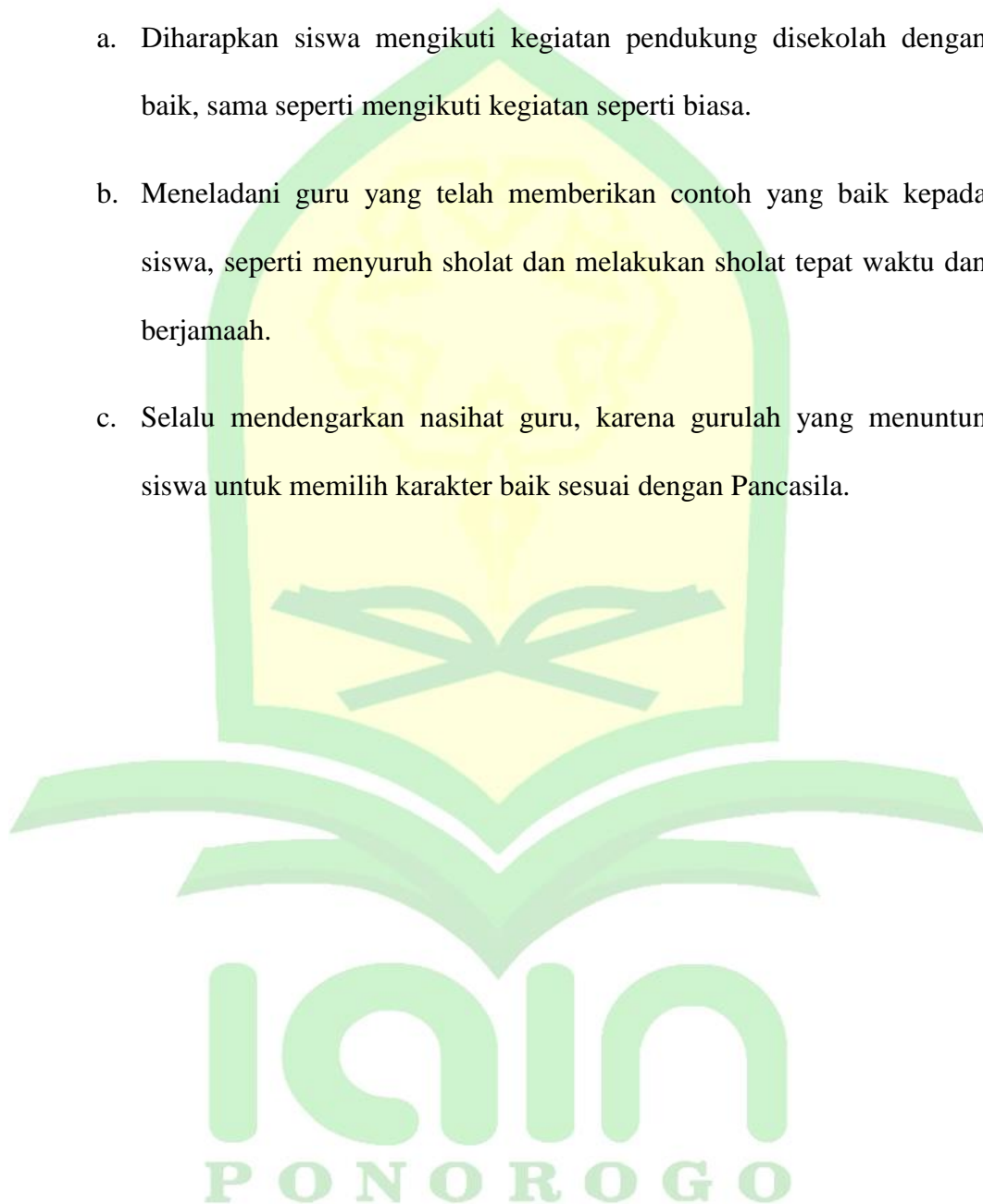
### **2. Kepada guru SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan**

- a. Sebaiknya guru memperdalam dan mengkaji secara menyeluruh tentang nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat memetakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya yang sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila.
- b. Dalam menerapkan kegiatan pendukung disekolah sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sebaiknya guru memberikan tindakan yang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti atau terlambat datang,

misalnya dengan memberi sanksi, karena hal itu dapat melatih disiplin waktu dan sikap tanggungjawab siswa.

3. Kepada siswa SMP Negeri 2 Ngariboyo Magetan

- a. Diharapkan siswa mengikuti kegiatan pendukung disekolah dengan baik, sama seperti mengikuti kegiatan seperti biasa.
- b. Meneladani guru yang telah memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti menyuruh sholat dan melakukan sholat tepat waktu dan berjamaah.
- c. Selalu mendengarkan nasihat guru, karena gurulah yang menuntun siswa untuk memilih karakter baik sesuai dengan Pancasila.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Elab'ror, “ *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Diponegoro Batu*”. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- Adhayanto, Oksep. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.” *Jurnal Ilmu Hukum* 6, no. 2 2017.
- Afnina. *Enterpreneur Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Global Aksara Pers, t.t.
- Agustin Wahyudi, et al., “Implemtasi Profil Pelajar Pancasila di MTSn 1 Kota Malang.” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 1, 2023.
- Ahmad, Riska. “Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Siswa melalui Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 2010.
- Al-Uqshari, Yusuf. *Melejit dan Kreatif..* Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Asmawati, Luluk. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 2017.
- Aziz, Ayka. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Barokah At-Tahtdzib Kras Kediri.” IAIN Tulungagung, 2022.
- Bachtiar. “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 2010.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2019.
- Hidayat. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Indah Juliana, Ellik, ” Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara,” Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Ismail, et al., “Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- J.R.Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasaran indonesia, 2010.

- Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no. 2 2022.
- Kemendikbud, "Profil Pelajar Pancasila-Direktorat Sekolah Dasar dan Menengah," <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 23 Agustus 2023
- Lestari, et al., "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha para Remaja." *Jurnal Of Management* 2, no. 2, 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Meita, Ratnasari. "Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawayatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan ke SD-an* 3, no. 3 2017.
- Nisa', Zakiyatul, "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- R., Tomalili. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, 2018.
- Roosyanti, Anna. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery untuk Melatih Keterampilan Berpikir dan Kreatif." *Jurnal Pena Sains* 4, no. 1, 2017.
- Rusnaini, Raharjo, et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2, 2021.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perpendidikan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1, 2017.
- Salamudin, et al., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Peningkatan Gotong Royong Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tarogong Kaler," *Jurnal Masagi* 2, No.01, 2023.



- Salim, Munir. "Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara." *Jurnal Hukum Pidana dan ketatanegaraan* 6, no. 1, 2017.
- Sari Octa E., Premita. "Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggungjawab melalui Penerapan Metode Sociodrama dalam Pembelajaran PKN." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1, 2017.
- Sati,Lara, et al., "Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya." *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 2, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati, 2016.
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Silkia Maulida, Rilla. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." IAIN Salatiga, 2022.
- Suci Dafitri, et al., "Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sijunjung." *Jurnal of Education, Cultural and Politics* 2, no. 2, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tersiana, Tersiana. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Umihani, Siti. "Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang." Universitas Islam Negeri Semarang, 2019.
- Wathoni, Kharisul. "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo." *Didaktika Religia* 2.1, 2014.
- Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: Kemampuan Bepikir Tingkat Tinggi yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains." *Jurnal Nasional Sains* 16, no. 1, 2010.